

**UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM
TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM
*BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata -1 (S-1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

DEINA SAFIRA

NIM. 14148131

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

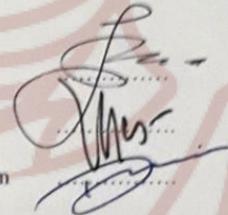
**TUGAS AKHIR SKRIPSI
UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM
TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

Oleh:
DEINA SAFIRA
NIM. 14148131

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 25 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
Penguji Bidang : Drs. Achmad Sjafi'i, M. Sn
Pembimbing : Donie Fadjar Kurniawan, SS., M.Si., M.Hum



Skrripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, April 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deina Safira

NIM : 14148131

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi berjudul **UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui tugas akhir skripsi ini di publikasikan secara onlinedan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Surakarta, 17 Januari 2019



Deina Safira

NIM. 14148131



Motto
Kejarlah Akhiratmu,
maka Dunia akan mengikuti
(Q.S As – Syura : 20)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tua kutercinta

Bapak Hardiyanto dan Ibu Murwanti

Dan untuk saudariku mba Luna Septy Hapsari dan dek Elena Trida Navisa

Yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.

ABSTRAK

UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA* (Deina Safira, 14148131, hal i-xiv dan 1-95) Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang menghadirkan cerita tentang isu terorisme yang dialami umat muslim di Amerika Serikat. Film ini berisi pesan dan pembelajaran tentang terorisme dan Islam yang layak untuk diteliti dan dapat bermanfaat sebagai bentuk toleransi bagi seluruh masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme diwujudkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. unsur naratif yang diteliti pada penelitian ini antara lain plot / alur cerita, karakter dan fungsi karakter. Plot/alur cerita dalam tujuh adegan yang dianalisis menunjukkan isu terorisme dan perlawanan Islam yang digambarkan melalui dialog, mimik wajah dan gesture tubuh pemain film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Karakter dan fungsi karakter yang dianalisis menentukan fungsi karakter di tujuh adegan sebagai pahlawan, penjahat, penolong, putri, maupun pendonor. Isu terorisme dalam film ini digambarkan melalui beberapa masyarakat Amerika yang kontra terhadap Islam sedangkan perlawanan Islam dalam film ini digambarkan melalui karakter / tokoh utama yaitu Hanum. Karakter Hanum sebagai seorang muslim yang berhijab dengan tipologi psikis yang cerdas dan berani seringkali bersinggungan dengan isu terorisme. Hal ini menjadi bukti bahwa film memiliki kekuatan yang besar dalam membuat persepsi penonton atas tema dan pesan yang ada di dalamnya.

Kata Kunci: film, naratif, terorisme, perlawanan Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis diberikan jalan kemudahan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik menjadi sebuah kenangan yang menyenangkan. Maka dari itu penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan mengapresiasi skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan ilmu, serta saran mulai dari proses pengajuan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari proses awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Prodi Televisi dan Film yang telah memberikan bimbingan dan pelajaran selama masa perkuliahan.
7. Petugas perpustakaan FSRD yang telah membantu dalam proses peminjaman buku sebagai referensi skripsi ini.
8. Muhammad Aji Prasetyo, Alim Yuli Aysa, Winda Setya Mardiani, Putri Raudya Sofyana, Rizka Febby Indriani, Intan Yulia Febyu Fenda sebagai sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2014 (Semut Nakal) yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun selama proses perkuliahan.
10. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaannya di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Atas partisipasi dan apresiasi terhadap skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Surakarta 17 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Konseptual.....	6
1. Unsur – Unsur Film.....	6
2. Unsur Naratif Film.....	7
3. Struktur Film.....	21
4. Penggunaan Narator.....	23
5. Isu Terorisme.....	24
6. Perlawanan Islam.....	28
G. Metode Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian.....	32
3. Sumber Data.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Analisis Data.....	35

H. Sistematika Penelitian	38
BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>BULAN TERBELAH DI LANGIT</i>	
<i>AMERIKA</i>	
A. Profil Maxima Pictures	39
B. Film <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i>	39
1. Identitas Film	41
2. Kerabat Kerja	41
3. Tokoh Film.....	42
C. Sinopsis.....	47
D. Profil Sutradara	48
E. Sekuen-Sekuen dalam Film	49
BAB III UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM TERHADAP	
ISU TERORISME DALAM FILM <i>BULAN TERBELAH DI LANGIT</i>	
<i>AMERIKA</i>	
A. Unsur Naratif Tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam Plot / Alur Cerita Film <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i>	55
1. Adegan ke-8	55
2. Adegan ke-26	58
3. Adegan ke-47	63
4. Adegan ke-51	67
5. Adegan ke-58	72
6. Adegan ke-72	78
7. Adegan ke-74	83
B. Unsur Naratif Tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam Karakter dan Fungsi Karakter Film <i>Bulan Terbelah di Langit</i> <i>Amerika</i>	88
1. Adegan ke-8	88
2. Adegan ke-26	89
3. Adegan ke-47	90
4. Adegan ke-51	90
5. Adegan ke-58	91

6. Adegan ke-72 92

7. Adegan ke-74 93

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR BAGAN

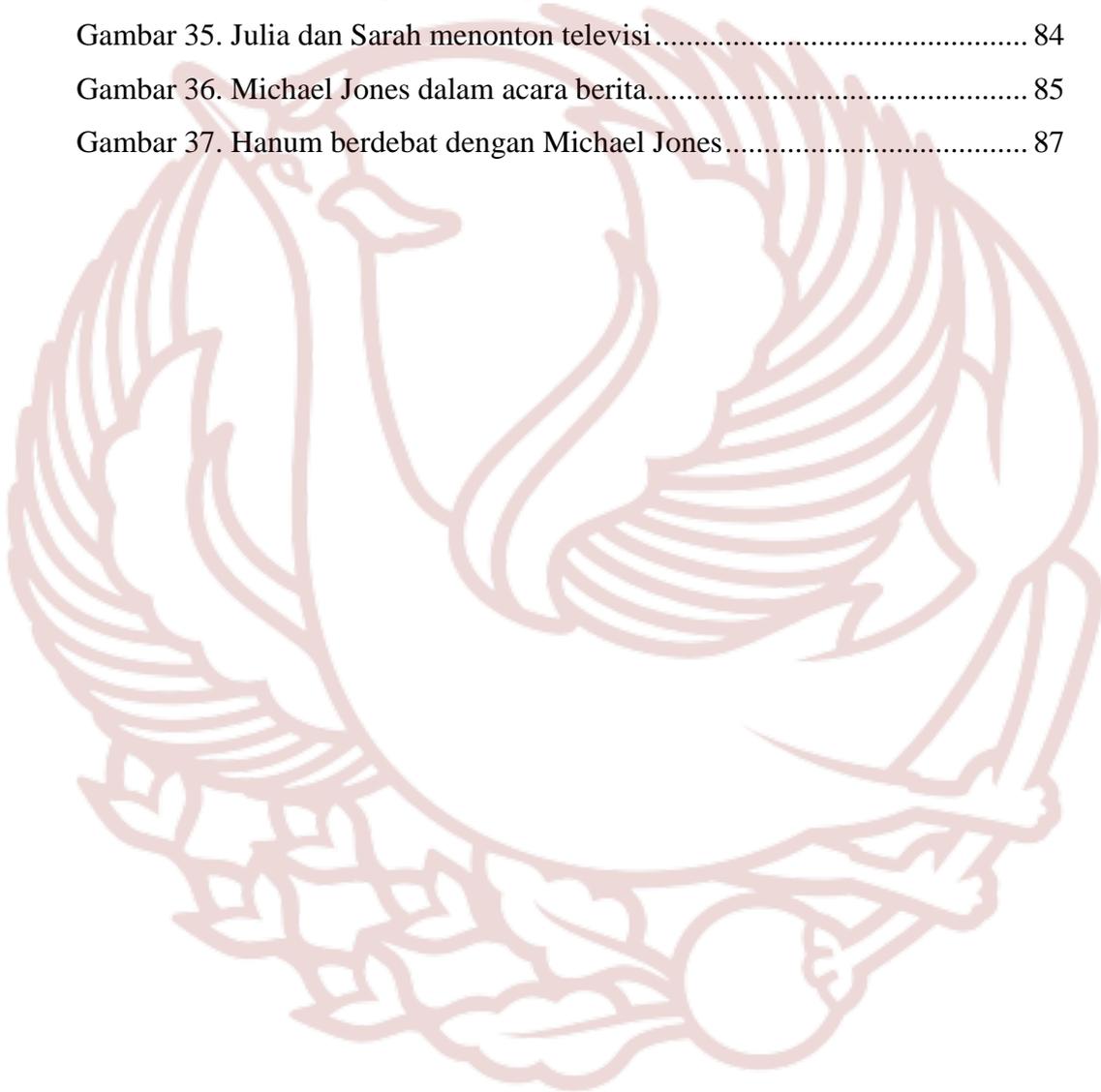
Bagan 1. Alur pikir penelitian.....	31
Bagan 2. Komponen analisis data Model Interaktif.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film BTLA	41
Gambar 2. Hanum	43
Gambar 3. Rangga.....	44
Gambar 4. Julia Collins.....	45
Gambar 5. Stefan.....	46
Gambar 6. Jasmine	46
Gambar 7. Rizal Mantovani	49
Gambar 8. Cuplikan Berita	55
Gambar 9. Hari internasional untuk membakar Al-Qur'an	56
Gambar 10. Unjuk rasa anti Islam	56
Gambar 11. Korban perang rakyat Palestina	58
Gambar 12. Perlawanan rakyat Palestina.....	58
Gambar 13. Rangga dan Hanum di Ground Zero	59
Gambar 14. Wanita tua memperhatikan Hanum.....	61
Gambar 15. Wanita tua menunjuk Hanum.....	61
Gambar 16. Hanum melihat wanita tua.....	62
Gambar 17. Hanum merasa kesal.....	62
Gambar 18. Hanum bertemu Billy	63
Gambar 19. Billy mengintimidasi Hanum	65
Gambar 20. Hanum menghindari Billy.....	66
Gambar 21. Julia membantu Hanum.....	67
Gambar 22. Hanum masuk kerumah Julia	67
Gambar 23. Billy mengembalikan kue	68
Gambar 24. Billy berbicara dengan Julia dan Sarah	69
Gambar 25. Hanum menjelaskan kepada Billy.....	70
Gambar 26. Billy menerima kue	71
Gambar 27. Biarawati menolong Hanum	72
Gambar 28. Para pemuda mengganggu Hanum dan biarawati	75
Gambar 29. Salah satu pemuda menyentuh Hanum	76

Gambar 30. Hanum merasa takut.....	76
Gambar 31. Hanum dan biarawati melanjutkan perjalanan.....	77
Gambar 32. Hanum dan Michael Jones	78
Gambar 33. Michael Jones berbicara dengan Hanum.....	81
Gambar 34. Hanum menjelaskan kepada Michael Jones.....	82
Gambar 35. Julia dan Sarah menonton televisi.....	84
Gambar 36. Michael Jones dalam acara berita.....	85
Gambar 37. Hanum berdebat dengan Michael Jones.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi narasi	15
Tabel 2. Karakter dalam narasi	20
Tabel 3. Kerabat kerja film BTLA	42
Tabel 4. Sekuen hasil reduksi	50
Tabel 5. Tabel fungsi karakter adegan ke-8	89
Tabel 6. Tabel fungsi karakter adegan ke-26	90
Tabel 7. Tabel fungsi karakter adegan ke-47	90
Tabel 8. Tabel fungsi karakter adegan ke-51	91
Tabel 9. Tabel fungsi karakter adegan ke-58	92
Tabel 10. Tabel fungsi karakter adegan ke-72	92
Tabel 11. Tabel fungsi karakter adegan ke-24	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan karya audiovisual yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Film juga merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi dan kepentingan yang dimiliki pembuatnya. Sebagian besar film dibuat untuk mendapatkan keuntungan materi namun tak sedikit pula film dibuat dengan tujuan sebagai media ajakan.

Secara umum film memiliki dua unsur utama, yaitu unsur sinematik dan unsur naratif. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya harus berkesinambungan agar menjadi film yang baik. Unsur sinematik dapat dikatakan sebagai teknis dari pembuatan film, sedangkan unsur naratif dapat dikatakan sebagai unsur cerita. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya (Pratista, 2008:2).

Film dibedakan berdasarkan genre diantaranya romantis, aksi, horor, komedi, dan drama. Drama merupakan film yang banyak diproduksi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tema yang dapat diangkat serta jalan cerita yang dapat dikembangkan. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata (Pratista, 2008: 14). Genre drama juga bisa dikombinasikan dengan berbagai genre lain, seperti drama musikal, drama romantis, dan drama komedi hal ini tentu saja berkaitan dengan tema yang akan diangkat. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik

skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ketidakhormatan, masalah kejiwaan, penyakit, kemiskinan, politik, dan kekuasaan (Pratista, 2008:14). Isu terkait diskriminasi dan rasialisme merupakan isu yang sangat dekat bagi masyarakat saat ini, karena kedua isu tersebut secara tidak sadar sering dilakukan oleh masyarakat. Tidak jarang film-film mengangkat isu tersebut, salah satunya adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015).

Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film Indonesia yang diproduksi oleh *Maxima Pictures*, dengan sutradara Rizal Mantovani dan produser Ody Mulya Hidayat. Film ini diadaptasi dari novel yang juga berjudul sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel ini mengisahkan tentang Hanum seorang jurnalis perempuan dari Indonesia yang menemani suaminya bersekolah di Wina. Hanum mendapatkan tugas dari bosnya untuk membuat sebuah artikel berjudul “*Would the World be Better Without Islam*” hal ini mengharuskan Hanum untuk mewawancarai korban tragedi 11 September di gedung *World Trade Center* (WTC) Amerika Serikat. Selain itu, suaminya, Rangga, juga mendapat tugas untuk mengikuti konferensi internasional di Amerika. Perjalanan mereka melaksanakan tugas tersebut tidaklah mudah, mereka mendapati konflik-konflik yang menghalangi tujuan tersebut. Konflik yang dihadapi salah satunya datang dari masyarakat Amerika itu sendiri. Sebagai muslimah yang berhijab tentu Hanum merasa kurang nyaman berada di Amerika, terlebih berhadapan dengan peringatan tragedi 11 September yang membuat Islam terkesan buruk di mata masyarakat Amerika, karena mengira ajaran Islam adalah ajaran teroris yang menyebabkan terjadinya tragedi besar tersebut.

Terorisme memang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan. Pascatragedi 11 September. Terorisme menjadi isu yang hangat di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku terorisme adalah seorang pemeluk agama Islam. Padahal tentu Islam tidak pernah memiliki ajaran untuk menyakiti sesama manusia. Berbagai pro dan kontra terjadi di kalangan masyarakat dunia. Umat Islam di seluruh dunia pun berusaha menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai. Dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dibuat untuk menyadarkan penonton dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang aman, damai, dan tidak pernah ingin menyakiti siapapun.

Kata “perlawanan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan melawan, atau usaha mencegah sesuatu. Konsep perlawanan Islam terhadap isu terorisme mengacu pada cara atau usaha Islam dalam mencegah dan melawan isu terorisme.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini menghadirkan cerita yang menunjukkan bahwa penganut Islam akan melawan ketika dituding sebagai teroris. Islam adalah agama yang melindungi sesama umat manusia. Perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai judul penelitian ini dipilih karena pesan dan pembelajaran tentang terorisme dan Islam ini layak untuk diteliti dan dapat bermanfaat sebagai bentuk toleransi bagi seluruh masyarakat.

Untuk mendapatkan kedalaman makna, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan analisis unsur naratif karena pesan yang mendalam di sebuah film bisa dipahami jika diteliti dari unsur naratif yang meliputi plot/alur, karakter, dan fungsi karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat membatasi permasalahan pada bagaimana unsur naratif meliputi plot / alur cerita, karakter dan fungsi karakter tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme diwujudkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah diatas yaitu mendeskripsikan unsur naratif meliputi plot / alur cerita, karakter, dan fungsi karakter tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme diwujudkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara akademis manfaatnya yaitu memberikan informasi pemahaman menganalisa dengan metode analisis unsur naratif pada sebuah film sehingga lebih memahami pesan yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu tambahan untuk para pembuat film untuk menerapkan unsur-unsur narasi dalam film yang akan diproduksi. Manfaat penelitian ini secara praktis memberikan pesan toleransi antar umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2017 oleh Neni Munthi Rima Sembiring Brahmna dengan judul *Pellawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam film Tiga Nafas Likas (Analisis Naratif Film)*. Skripsi ini menganalisis tentang bentuk-bentuk perlawanan tokoh Likas Tarigan dalam film

ini yang melawan paham bahwa anak perempuan tidak harus atau tidak diperbolehkan mencapai pendidikan yang tinggi setara dengan laki-laki. Likas yang bercita-cita sebagai guru melawan ibunya sendiri yang menentang cita-citanya. Beruntung Likas memiliki ayah, kakak laki-laki, dan suami yang mendukung keinginannya. Bentuk perlawanan Likas ini berisi pesan-pesan perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan derajatnya dengan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis naratif. Skripsi milik Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan skripsi ini, yaitu analisis naratif film. Namun film dan kajian penelitiannya yang berbeda.

Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 oleh Nurul Latifah dengan judul *Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Penelitian ini menganalisis bagaimana pesan-pesan dakwah dengan metode analisis semiotika Roland Barthes dalam film. Skripsi milik Nurul Latifah ini menggunakan film yang sama sebagai objek penelitian, namun metode penelitiannya berbeda.

Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 oleh Hasan Ma'ruf yang berjudul *Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi ini meneliti tentang hubungan film dengan islamophobia dan bagaimana gejala Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi Hasan Ma'ruf menggunakan objek penelitian yang sama dengan skripsi ini, namun kajiannya berbeda karena skripsi ini lebih meneliti bentuk-bentuk perlawanan Islam yang ditunjukkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terhadap isu terorisme.

Setelah membaca dan memahami penelitian yang berkaitan dengan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* tersebut, belum ada penelitian yang membahas Unsur Naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan mengenai perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menggunakan analisis unsur naratif film bersifat original dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Kerangka Konseptual

Pada bagian ini akan dipaparkan operasionalisasi konsep yang sejalan dengan tema penelitian yang terdapat pada judul. Konsep-konsep itu diantaranya:

1. Unsur-Unsur Film

Film pada umumnya terdiri dari dua unsur, diantaranya unsur naratif dan unsur sinematik, kedua unsur ini sangat berkaitan untuk membuat sebuah film. Menurut Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film*, bisa dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh (Pratista, 2008:2).

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni, hukum kausalitas (logika sebab-akibat) (Pratista, 2008: 2).

2. Unsur Naratif Film

Setiap cerita apapun bentuknya dan seberapa pendeknya pasti mengandung unsur naratif, tanpa unsur naratif sebuah cerita tidak akan pernah ada. Naratif membantu orang untuk berkomunikasi satu sama lain, unsur naratif merupakan elemen dasar yang membantu kita untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Dalam sebuah film cerita sebuah kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya (Pratista, 2008:33). Naratif muncul akibat aksi dari pelaku cerita. Aksi tersebut muncul karena tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita. Dengan demikian dapat disimpulkan logika sebab-akibat muncul akibat tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita.

Untuk mengetahui secara lengkap maka dijelaskan unsur naratif film yang digunakan dalam penelitian ini secara berurutan sebagai berikut:

a. Cerita

Cerita merupakan inti dari sebuah film, menurut Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film* cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak. cerita dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, setiap jenis tentunya memiliki cirinya masing-masing. Beberapa jenis itu antara lain drama, drama tragedi, drama komedi, drama misteri, drama laga, melodrama, drama sejarah, dokumenter, adat istiadat, tempat bersejarah, biografi, propaganda, layanan masyarakat, dan layanan niaga (Lutters, 2006:35).

Cerita juga merupakan urutan kronologis dari suatu peristiwa. Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang dan waktu, berikut penjelasannya:

1). Hubungan Cerita dengan Ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti di rumah si A, dikota B, atau dinegara C (Pratista, 2008:35)

2). Hubungan Cerita dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan sadar dari cerita yang terikat oleh waktu.

a). Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, *linier* dan *nonlinier*.

a)). Pola Linier

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plot nya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Plot film seringkali diinterupsi oleh teknik kilas balik atau kilas depan. Namun interupsi waktu dianggap tidak signifikan selama teknik tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan (Pratista, 2008:36).

b)). Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya (Pratista, 2008:37).

b). Durasi Waktu

Sesuai tuntutan naratif, sineas juga mampu memanipulasi durasi waktu cerita film. Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit. Namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bukan, tahun, bahkan abad (Pratista, 2008:38).

Cerita dibuat berdasarkan tema. Tema cerita merupakan inti pikiran ataupun tentang apa cerita tersebut. Tema biasa hadir sebagai isu-isu yang hangat diperbincangkan atau sebuah kunci awal dari cerita yang akan dibuat. Beberapa tema yang sering dijumpai dalam sebuah film antara lain percintaan, rumah tangga, perselingkuhan, pembaruan, persahabatan, kepahlawanan, petualangan, balas dendam, dan keagamaan (Lutters, 2006:35). Selain itu cerita juga memiliki batasan informasi cerita yang akan diatur oleh sineas. Batasan informasi cerita dalam sebuah film dapat dibagi menjadi dua jenis yakni, penceritaan terbatas (*restricted narration*) dan penceritaan tak terbatas (*omniscient narration*) (Pratista, 2008:39). Berikut penjelasannya:

1). Penceritaan Terbatas (*Restricted Narration*)

Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu orang karakter saja. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan.

2). Penceritaan Tak Terbatas (*Omniscient Narration*)

Penceritaan tak terbatas adalah informasi cerita yang tidak terbatas hanya pada satu karakter saja. Penonton bebas mendapatkan akses informasi cerita dari sisi manapun. Kamera dapat meloncat dari satu karakter ke karakter lain dan bebas menangkap segala peristiwa atau obyek apapun. Penonton dapat mengetahui, melihat, serta mendengar lebih banyak dari semua karakter yang ada dalam cerita filmnya.

b. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan, pertengahan, serta penutupan. Tahap pembukaan biasanya hanya memiliki panjang cerita seperempat durasi filmnya. Tahap pertengahan adalah yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh dari durasi film. Sementara tahap penutupan biasanya sekitar seperempat durasi film dan merupakan segmen yang terpendek. Melalui tahap inilah karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing ditetapkan dan berkembang menjadi alur cerita secara keseluruhan (Pratista, 2008:44-45). Berikut skema pola struktur naratif:



1). Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung, pihak protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita (eksposisi). Jika seorang pelaku cerita baik protagonis maupun antagonis membutuhkan apapun, pada tahap inilah tuntutan tersebut biasanya dipenuhi. Kadang pada tahap ini terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Prolog bukan merupakan bagian dari alur cerita utama namun adalah peristiwa yang terjadi sebelum cerita sebenarnya terjadi.

2). Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan sebagian besar berisi usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik. Konflik sering kali berisi konfrontasi (fisik) antara pihak protagonis dengan antagonis. Pada tahap ini juga umumnya karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen-elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau kompleks dari sebelumnya. Pada tahap inilah tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita. Pada akhir tahap ini

hingga menjelang klimaks, tokoh utama sering kali mengalami titik terendah (putus asa) baik dari segi fisik maupun mental.

3). Tahap Penutupan

Tahap penutupan adalah klimaks cerita, yakni puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita atau resolusi. Tokoh utama berhasil mencapai tujuannya dan bisa pula tidak. Mulai titik inilah tempo cerita makin menurun hingga cerita film berakhir.

Ketiga tahap tersebut tidak harus saling terikat seperti aturan-aturan di atas. Cerita dapat berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan naratif atau campuran sineas.

c. Plot / alur cerita

Plot atau alur cerita merupakan bagaimana jalannya sebuah cerita. Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks (Eriyanto, 2013:16). Menurut Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film*, plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Setiap cerita memiliki jalan cerita atau plot yang berbeda beda. Urutan peristiwa dalam sebuah plot tidak harus secara berurutan seperti alur maju, alur mundur atau keduanya. Dalam film alur cerita sangat penting karena berhubungan dengan bagaimana cerita tersebut dapat tersampaikan kepada penonton. Jika alur cerita maju berarti film menceritakan dengan linear atau menceritakan sebab-sebab kemudian akibatnya. Jika alur cerita mundur berarti menjelaskan akibat terlebih

dahulu baru kemudian menjelaskan sebab-sebabnya. Adapun alur maju-mundur yang bercerita dengan menggabungkan alur maju dan mundur.

d. Karakter dan Fungsi Karakter

Karakter atau pelaku cerita termasuk kedalam elemen yang penting dalam sebuah narasi. Karakter merupakan roh yang bisa menghidupkan sebuah narasi khususnya dalam film. Karakter di dalam sebuah narasi, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi sehingga narasi menjadi koheren (menyatu). Narasi tidak hanya menggambarkan isi, tetapi juga di dalamnya terdapat karakter-karakter. Dengan adanya karakter akan memudahkan bagi pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasannya (Eriyanto, 2013:65).

Seorang peneliti dongeng (*folktale*) asal Rusia, Vladimir Propp menyusun karakter-karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi. Propp meneliti dongeng dan cerita-cerita rakyat yang ada di Rusia. Cerita kemudian dipotong menjadi beberapa bagian. Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita (Eriyanto, 2013:66). Fungsi dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter, didefinisikan dari sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari tindakannya dalam teks. Fungsi dikonseptualisasikan oleh Propp melalui dua aspek. Pertama, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. Perbedaan antara tindakan dari satu karakter dengan karakter lain. Bagaimana masing-masing tindakan itu membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita. Kedua,

akibat dari tindakan dalam cerita (narasi). Tindakan dari aktor atau karakter akan mempengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita. Dalam setiap narasi, setidaknya terdapat 31 fungsi narasi sebagai berikut (Eriyanto, 2013:66):

Tabel 1. Fungsi narasi

No	Simbol	Fungsi	Deskripsi Fungsi
	A	Situasi awal	Anggota keluarga atau sosok pahlawan diperkenalkan. Pahlawan sering kali digambarkan sebagai orang biasa.
1.	B	Ketidakhadiran (Absensi)	Salah seorang anggota keluarga tidak berada di rumah. Dalam banyak cerita, ini menjadi awal dari sebuah malapetaka. Dunia yang teratur tiba-tiba terlihat akan menjadi kacau.
2.	Γ	Pelarangan (penghalangan)	Larangan ditujukan kepada pahlawan. Pahlawan diperingatkan agar tidak melakukan suatu tindakan (jangan ke sana, jangan melakukan ini itu dan sebagainya).
3.	Δ	Kekerasan	Larangan dilanggar Pahlawan melanggar larangan. Ini umumnya menjadi pintu masuk hadirnya penjahat ke dalam cerita, meskipun tidak selalu menghadapi pahlawan. Mungkin mereka menyerang keluarga sementara pahlawan sedang pergi.
4.	E	Pengintaian	Penjahat melakukan usaha pengintaian. Penjahat membuat sebuah upaya pengintaian (misalnya mencoba untuk menemukan anak-anak/permata dll). Penjahat kerap kali menyamar, sebagai cara mencari informasi yang berharga atau mencoba untuk secara aktif menangkap seseorang. Mereka dapat berbicara dengan anggota keluarga yang lugu agar membuka rahasia.
5.	Z	Pengiriman	Penjahat menerima informasi mengenai korban, para penjahat memperoleh beberapa bentuk informasi, misalnya mengenai pahlawan atau korban. Informasi lain juga diperoleh, misalnya tentang peta atau lokasi harta karun.

6.	H	Tipu daya	Penjahat berusaha menipu korbannya. Penjahat mencoba menipu korban untuk menguasai korban atau barang-barang korban (tipu daya; penjahat menyamar, mencoba untuk memenangkan kepercayaan dari korban). Para penjahat menggunakan berbagai cara untuk menipu pahlawan atau korban. Misalnya menyamar, penangkapan korban, menculik dan sebagainya.
7.	⊖	Keterlibatan	Korban tertipu, tanpa disadari membantu musuhnya. Korban tertipu oleh penipuan tanpa disadari membantu musuh. Tipu daya dari penjahat bekerja dan pahlawan atau korban masuk dalam perangkap yang dibuat oleh penjahat. Dalam banyak cerita ini bisa berupa memberikan penjahat suatu informasi yang penting (peta, tempat rahasia, gua persembunyian, senjata magis)
8.	A	Kejahatan atau kekurangan	Penjahat melukai anggota keluarga pahlawan. Tindakan penjahat menyebabkan kerugian/cedera pada anggota keluarga atau, seorang anggota keluarga tidak memiliki sesuatu atau menginginkan sesuatu.
9.	B	Mediasi	Terjadi keadaan yang malang, pahlawan dikirim untuk mengejar dan menumpas penjahat. Pahlawan menemukan kondisi yang mengesankan
10.	C	Tindakan balasan	Seseorang setuju untuk melakukan aksi balasan. Pahlawan bertekad untuk menghentikan penjahat. Pahlawan memutuskan bertindak untuk mengatasi kekacauan, misalnya menemukan benda magis, menyelamatkan mereka yang ditangkap atau mengalahkan penjahat. Ini adalah saat yang menentukan karena keputusan yang diambil akan menentukan masa depan. Biasanya dalam bagian ini kerap ada pertentangan apakah menyerah ataukah memutuskan untuk melakukan balasan kepada penjahat.
11.	↑	Keberangkatan	Pahlawan meninggalkan rumah. Pahlawan memutuskan untuk mengejar penjahat dan menghentikan kekacauan.

12.	D	Fungsi pertama seorang penolong	Pahlawan mendapat ujian dan menerima pertolongan dari orang pintar (dukun / paranormal) pahlawan pertama kali kalah (menerima serangan, terluka, tidak bisa menemukan kelemahan penjahat, terluka). Pahlawan bertemu dengan orang pintar yang memberi benda-benda magis agar bisa mengalahkan penjahat.
13.	E	Reaksi dari pahlawan	Penolong bereaksi terhadap penolong masa depannya. Pahlawan bereaksi terhadap bantuan dari penolong seperti membebaskan tawanan, mendamaikan pihak yang berselisih, menggunakan kekuatan musuh terhadap dirinya dan sebagainya.
14.	F	Resep dari dukun / paranormal	Pahlawan belajar menggunakan magis (kekuatan supranatural) yang bisa menghadapi dari kesulitan besar. Pahlawan mendapatkan kekuatan magis dari paranormal. Kekuatan itu bisa didapat dengan makan/minum ramuan tertentu, bertapa, menggunakan alat tertentu (cincin, pedang dan sebagainya).
15.	G	Pemindahan ruang	Pahlawan mengarah pada objek yang diselidiki. Pahlawan dikirimkan ke lokasi di mana objek berada, tempat di mana tawanan ditahan.
16.	H	Perjuangan	Pahlawan dan penjahat bertarung secara langsung pahlawan bertemu dan penjahat, bertarung secara langsung, hidup dan mati.
17.	J	Cap	Pahlawan mulai dikenali kepahlawanannya. Pahlawan menunjukan kepahlawanannya, menggunakan cincin atau pedang yang menentukan kemenangan. Atau naik naga/kuda, di mana hanya orang tertentu yang bisa mengendalikan binatang tersebut.
18.	I	Kemenangan	Penjahat dikalahkan. Pahlawan berhasil mengalahkan penjahat. Penjahat terbunuh, menyerah.
19.	K	Pembubaran	Kemalangan dan kesulitan berhasil dihilangkan. Kemenangan membawa awal baru yang baik. Tawanan bisa dibebaskan, orang yang terbunuh bisa dihidupkan kembali.

20.	↓	Kembali	Pahlawan kembali dari tugas. Pahlawan kembali dari peperangan, bersiap untuk kembali kerumah.
21.	Pr	Pengejaran	Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar. Penjahat atau pengikut penjahat tidak terima dengan kekalahan. Melakukan pengejaran terhadap pahlawan merusak nama baik pahlawan.
22.	Rs	Pertolongan	Pahlawan ditolong dari pengejaran. Pahlawan diselamatkan oleh seseorang dari pengejaran, disembunyikan, diselamatkan nyawanya.
23.	O	Kedatangan tidak dikenal	Pahlawan tidak dikenal, pulang ke rumah atau ke negeri lain yang tidak dikenal. Pahlawan tidak dikenali kehadirannya, tiba di rumah atau di negara lain.
24.	L	Tidak bisa mengklaim	Pahlawan palsu hadir tanpa mendapatkan kepahlawannya. Muncul pahlawan palsu, mengaku mengalahkan penjahat.
25.	M	Tugas Berat	Tugas berat ditawarkan kepada pahlawan. Pahlawan diberikan ujian untuk membuktikan dirinya asli, misalnya dengan uji kekuatan, pertarungan hidup mati dengan pahlawan palsu.
26.	N	Solusi	Tugas diselesaikan. Pahlawan asli dikenali dengan tanda yang melekat pada dirinya (tanda-tanda tubuh, keterampilan khusus yang dimiliki orang tertentu).
27.	R	Pengenalan	Pahlawan dikenali. Pahlawan asli dikenali dengan tanda yang melekat pada dirinya (tanda-tanda tubuh, keterampilan khusus yang hanya dimiliki orang tertentu).
28.	Ex	Pemaparan	Kedok terbuka: penjahat dan pahlawan palsu. Kedok pahlawan palsu terbuka. Pahlawan palsu menampilkan dirinya sebagai sosok yang jahat.
29.	T	Perubahan rupa	Pahlawan mendapat penampilan baru. Pahlawan tampil dengan wajah baru, pakaian baru. Dibebaskan dari mantra atau kutukan, menjadi pangeran tampan atau putri yang cantik.

30.	U	Hukuman	Pahlawan dihukum. Penjahat dihukum. Penjahat mengalami depresi, gila, berubah menjadi jelek.
31.	W	Pernikahan	Pahlawan menikah dan memperoleh tahta. Pahlawan menikah dengan putri raja, naik tahta (menjadi raja baru, mendapatkan posisi baru di kerajaan seperti menjadi panglima perang atau penasehat kerajaan).

Dalam analisis naratif, peneliti tidak perlu membuktikan atau menemukan ke-31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp. Bisa jadi dalam sebuah narasi, hanya ditemukan beberapa fungsi saja. Dari 31 fungsi tersebut, ada tujuh karakter dalam satu narasi. Masing-masing karakter menjalankan fungsi tertentu dalam narasi atau cerita. Pertama, penjahat (*villain*). Karakter ini adalah orang atau sosok yang membentuk komplikasi atau konflik dalam narasi. Situasi yang normal berubah menjadi tidak normal dan berujung pada terjadinya konflik dengan hadirnya penjahat. Kedua, penderma (*donor*). karakter ini memberikan sesuatu kepada pahlawan, bisa berupa benda (pedang/alat/keris), informasi atau nasihat, kekuatan supranatural, di mana pertolongan atau pemberian tersebut bisa membantu pahlawan dalam penyelesaian masalah pada narasi. Ketiga, penolong (*helper*). Karakter ini membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat dan mengembalikan situasi kembali menjadi normal. Berbeda dengan penderma (*donor*), penolong adalah karakter yang terlibat secara langsung dalam melawan penjahat. Keempat, putri (*princess*) dan ayah (*father*). Karakter putri adalah orang yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat. Dalam narasi, putri bisa diculik, disihir, disekap, yang pada akhir cerita umumnya digambarkan akan dibebaskan oleh pahlawan. Sementara ayah (*father*) umumnya adalah raja

yang berduka atas nasib putri yang diperlakukan buruk oleh penjahat. Di akhir cerita, ayah ini umumnya akan merestui hubungan putri dengan pahlawan. Kelima, pengirim (*dispatcher*). Karakter ini dalam narasi digambarkan sebagai orang yang mengirim pahlawan untuk menyelesaikan tugas dalam melawan penjahat. Keenam, pahlawan (*hero*). Karakter ini dalam narasi adalah orang yang mengembalikan situasi kacau akibat kehadiran penjahat menjadi normal. Ketujuh, pahlawan palsu (*false hero*). Antara karakter pahlawan dan penjahat, terdapat sosok abu-abu, yakni pahlawan palsu (Eriyanto, 2013:72).

Tabel 2. Karakter dalam narasi

No	Karakter	Simbol Fungsi	Deskripsi
1.	Penjahat	A,H,Pr	Melawan pahlawan.
2.	Donor (penderma)	D,F	Menolong pahlawan dengan kekuatan magic (supranatural).
3.	Penolong	G,K,Rs,N,T	Membantu pahlawan menyelesaikan tugas berat.
4.	Putri Ayah sang putri	M,J,Ex,U,W	Mencari calon suami. Memberikan tugas berat.
5.	Pengirim	B	Mengirim pahlawan menjalankan misi.
6.	Pahlawan	C,E,W	Mencari sesuatu dan menjalankan misi.
7.	Pahlawan palsu	C,E,L	Mengklaim sebagai pahlawan, tetapi kedok terbuka.

Setiap karakter memainkan peran dan fungsi tertentu dalam narasi. Misalnya, karakter yang satu berperan sebagai pahlawan, karakter lain berfungsi sebagai penjahat, dan seterusnya. Karena itu, model Propp ini bisa diterapkan dalam seluruh cerita, baik cerita klasik ataupun cerita modern (Eriyanto, 2013:73).

Dari unsur-unsur naratif tersebut ditentukan unsur naratif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu plot / alur cerita, karakter dan fungsi

karakter. Penentuan unsur naratif plot / alur cerita, karakter dan fungsi karakter karena unsur-unsur tersebut tergambar secara jelas dalam setiap adegan dalam film ini dan memberikan data yang cukup dalam penelitian ini.

3. Struktur Film

Film dapat dipecah menjadi beberapa bagian. Menurut Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film*, bagian-bagian tersebut dibagi menjadi *shot*, *scene* (adegan), dan sekuen.

a. *Shot*

Shot, selama produksi film, memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*), atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pascaproduksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). beberapa *shot* biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. Satu adegan bisa terdiri dari belasan hingga puluhan *shot*. Satu *shot* dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit, bahkan jam (Pratista, 2008:29).

b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari tiga puluh sampai lima puluh buah adegan (Pratista, 2008:29).

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang. Biasanya film cerita terdiri dari delapan sampai lima belas sekuen. Dalam beberapa kasus film, sekuen dapat dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni masa balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, serta lanjut usia. Dalam film-film petualangan yang umumnya mengambil banyak tempat, sekuen biasanya dibagi berdasarkan lokasi cerita (Pratista, 2008:29).

Pemahaman tentang shot, adegan, dan sekuen nantinya banyak berguna untuk membagi urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis. Segmentasi plot akan banyak membantu melihat perkembangan plot sebuah film secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

d. Dialog

Dialog merupakan hal yang penting dalam sebuah film, menurut Elizabeth Lutters dalam buku *Kunci Sukses Menulis Skenario*, dialog dibutuhkan untuk menyampaikan hal-hal yang tidak bisa dilakukan hanya dengan gerak dan gambar, sehingga kata-kata dilontarkan agar yang diajak bicara mengerti maksud kita. Dialog yang dibuat haruslah mendukung karakter dan cerita, disamping masih harus disesuaikan juga dengan hal-hal sebagai berikut.

1). Siapa yang berdialog?

Dialog harus disesuaikan dengan peran tokoh. Jika dia adalah seorang tokoh protagonis, jangan diberi dialog dengan ucapan yang bernada sinis, lebih-lebih sebuah umpatan. Sebaliknya jika dia adalah tokoh antagonis, tentunya tidak mungkin jika kata-kata yang diucapkannya terkesan orang baik (Lutters, 2006:94).

2). Dengan siapa dia berdialog?

Kita harus paham hubungan antara tokoh yang satu dan tokoh yang diajak bicara. Cara berdialog pun harus disesuaikan. Pembicaraan antarteman, tentunya berbeda dengan pembicaraan antara orang tua dan anaknya, atau antara guru dan muridnya (Lutters, 2006:94).

4. Penggunaan Narator

Informasi cerita tidak hanya terbatas melalui alur cerita semata. Narator juga dapat digunakan untuk menjelaskan informasi cerita. Narator bisa berasal dari salah satu karakter dalam cerita film, disebut juga narator karakter. Narator jenis ini yang paling sering digunakan dalam film cerita. Narator dapat pula tidak berasal dari karakter dalam cerita film, disebut dengan narator nonkarakter atau sering diistilahkan "*voice of God*" (Pratista, 2008:42).

Narator karakter dapat menggunakan karakter utama maupun pendukung dalam cerita film. Narator karakter tidak terbatas dalam mengungkapkan informasi cerita dan bebas menceritakan segala peristiwa yang tidak ia saksikan sekalipun. Narator karakter secara subyektif mampu menceritakan secara rinci

perasaan atau suasana hatinya sendiri. Namun sebaliknya juga dapat secara objektif memandang karakter lain (Pratista, 2008:42).

5. Isu Terorisme

Terorisme berasal dari bahasa latin *terrere* (yang berarti gemetaran) dan *deterre* (yang berarti takut). Istilah “Terorisme” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (www.kbbi.web.id). Pada dasarnya istilah terorisme merupakan sebuah konsep yang memiliki konotasi sensitif karena terorisme mengakibatkan timbulnya korban warga sipil yang tidak berdosa (Adji, 2001:18-19). Menurut Kamus Ilmiah Populer, terorisme adalah hal terkait tindakan pengacau dalam masyarakat untuk mencapai tujuan (bidang politik); penggunaan kekerasan dan ancaman secara sistematis dan terencana untuk menimbulkan rasa takut dan mengganggu sistem-sistem wewenang yang ada (Sinaga dkk, 2018:10).

Terorisme bisa terjadi akibat perbedaan pendapat suatu kelompok dengan pemerintahan, hal ini membuat setiap negara di dunia memiliki masalah terorisme yang beragam, mereka juga memiliki beragam cara dan hukum yang berbeda untuk menghadapi terorisme tersebut. Di Indonesia aksi terorisme telah marak terjadi sejak serangan teror 11 September 2001 di Amerika Serikat. Sebagai contoh kasus bom Bali 1 pada tahun 2002; J.W.Marriot pada tahun 2003; serangan bom di kedutaan besar Australia pada tahun 2004; bom Bali 2 pada tahun 2005, serangan bom di hotel J.W.Marriot dan hotel Ritz Carlton pada tahun 2007; dan peristiwa serangan bom pada tahun 2018 yang terjadi di tiga gereja di Surabaya. Namun dari sekian banyaknya kasus terorisme, tragedi penabrakan

pesawat di gedung *World Trade Center* Amerika Serikat pada 11 September 2001 silam merupakan peristiwa yang paling mencengangkan masyarakat dunia. Melalui pemberitaan di media, terorisme menjadi perbincangan hangat diseluruh dunia. Pelaku teror yang kebanyakan diketahui sebagai muslim kemudian menjadikan Islam sebagai agama yang dikaitkan dengan kekerasan dan anarkis. Namun, jika dianalisis pengertiannya lebih dalam, aksi teror dan terorisme bukan hanya sebatas aksi teror bom.

Pada dasarnya, wacana terorisme mulai mencuat ke permukaan setelah terjadi 11 September 2001. Konstelasi politik global menjadi sebuah totalitas, sebab Amerika melalui Presiden Bush mengeluarkan kebijakannya yang cukup mengejutkan dunia. Ia mengatakan bahwa pihak-pihak yang tidak bergabung dengan Amerika untuk memerangi teroris, maka akan menjadi musuh Amerika. Kalimat ini sering dikutip dimana-mana: *“Now for all nations of the world, there are only two choice: either they join America, and if they don’t, they join the terrorism.”* Dengan pernyataan ini, setidaknya tekanan Amerika terhadap Indonesia dapat dilihat sejak tragedi itu (Nur, 2010:31).

Untuk memahami makna terorisme lebih jauh dan mendalam, kiranya perlu dikaji terlebih dahulu pengertian atau definisi terorisme yang dikemukakan baik oleh beberapa lembaga maupun beberapa penulis, pakar atau ahli, yaitu:

- a. *US Central Intelligence Agency* (CIA): “Terorisme internasional adalah terorisme yang dilakukan dengan dukungan pemerintah atau organisasi asing dan/diarahkan untuk melawan negara, lembaga atau pemerintah asing” (Nur, 2010:33).

- b. *US Federal Bureau of Investigation (FBI)*: “Terorisme adalah penggunaan kekerasan tidak sah atau kekerasan atas seseorang atau harta untuk mengintimidasi sebuah pemerintah, penduduk sipil, elemen-elemennya untuk mencapai tujuan sosial atau politik” (Nur, 2010:33).
- c. *US Departemens of State and Defense*: “Terorisme adalah kekerasan bermotif politik yang dilakukan oleh agen negara atau kelompok sub-nasional terhadap sasaran kelompok. Biasanya dengan maksud untuk mempengaruhi audien. Terorisme internasional adalah terorisme yang melibatkan warga negara atau wilayah lebih dari satu negara”(Nur, 2010:33).

Sedangkan kesepakatan bangsa-bangsa Arab dalam menghadapi terorisme memberikan pengertian: “Terorisme adalah setiap perbuatan dari aksi-aksi kekerasan atau memberi ancaman dengannya, apapun pemicu dan maksudnya”. Lembaga riset Islam Majma’al Buhus Al-Islamiyah di Al-Azhar menyatakan bahwa: “Terorisme yaitu membuat takut orang-orang yang aman, menghancurkan kemaslahatan, tonggak kehidupan mereka dan melampaui batas terhadap harta, kehormatan, kebebasan dan kemuliaan manusia dengan penuh kesewenang-wenangan dan kerusakan di muka bumi”. Majelis Ulama Indonesia memberikan pengertian: “Terorisme adalah tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang menimbulkan ancaman serius terhadap kedaulatan negara, bahaya terhadap keamanan, perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan masyarakat” (Nur, 2010:34)

The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World menyebutkan bahwa terorisme adalah penggunaan kekerasan secara sengaja, tidak dapat dibenarkan, dan bersifat acak, demi tujuan-tujuan politik dengan sasaran orang-orang yang dilindungi. Pelakunya bisa negara, agen negara, atau perorangan yang bertindak sendiri. Sementara dalam *the Social Science Encyclopedia* disebutkan bahwa terorisme adalah tindakan untuk menyebarkan intimidasi, kepanikan, dan kerusakan dalam masyarakat. Tindakan ini bisa dilakukan oleh individu atau kelompok yang menentang sebuah negara, atau bertindak atas kepentingan sendiri (www.liputanislam.com). Banyak kutipan yang dapat dikedepankan sehubungan dengan tindakan teroris dan sekaligus menjelaskan bahwa masalah terorisme adalah masalah yang sudah lama menjadi isu dunia. Sebagian di antara tindakan teroris itu adalah gerakan Ku Klux Klan, yang anti Negro, yang menggunakan teror dan pembunuhan. Demikian juga di zaman kediktatoran Hitler dan Mussolini, terorisme mereka memberantas gerakan demokrasi. Contoh nyata yang ada sekarang ialah zionisme Israel terhadap rakyat Palestina khususnya, dan juga terhadap penduduk Arab sekitarnya. Bahkan terorisme Israel ini mendapat dukungan dan perlindungan dari Amerika.

Pengertian dan pandangan tentang terorisme memang beragam, namun memiliki pengertian inti yang sama, maka dari itu jika dilihat dari sudut pelaku dan cakupannya, maka terorisme dapat dikategorikan kepada terorisme internal dan terorisme internasional. Terorisme internal dilakukan oleh negara, sementara terorisme internasional adalah tindakan terorisme yang melewati batas satu negara terhadap siapa dan oleh siapa, atau siapa sponsornya. Sementara itu apabila dilihat

dari sudut subjeknya, tindakan terorisme bisa dilakukan oleh individu, kelompok, dan bisa pula dilakukan oleh negara. Sedangkan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampak tindakannya, maka terorisme mungkin dilakukan dalam beberapa tingkat, sebagaimana yang disimpulkan Ali Tashkiri seorang ulama dan diplomat Iran :”ada terorisme yang mengganggu keamanan, harkat martabat, harta milik dan lain-lain. Ada terorisme budaya yang mencabik-cabik identitas kemanusiaan; ada pula terorisme informasi yang merampas kebebasan manusia menghirup udara segar. Apabila kategori yang diberikan Tashkiri dijadikan sebagai pisau analisis maka tindakan-tindakan teror atau terorisme kelihatannya bukan lagi menjadi musuh dunia, tetapi juga menjadi budaya dunia. Sebab dalam tingkat tertentu hampir semua negara, terutama negara yang memiliki watak kolonialis telah dan sedang melakukannya.

Dari ilustrasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terorisme adalah perilaku penggunaan kekerasan untuk mengintimidasi sebuah pemerintah, penduduk sipil, elemen-elemennya untuk mencapai tujuan sosial atau politik. Dapat disimpulkan juga bahwa kategori terorisme berdasarkan sudut pelaku dan cakupannya antara lain terorisme internal/domestik dan terorisme internasional. Kategori terorisme berdasarkan sudut subjeknya yaitu individu, kelompok dan negara. Kategori terorisme berdasarkan akibat dan dampaknya yaitu mengganggu keamanan, harkat martabat dan harta milik.

6. Perlawanan Islam

Terorisme sering dikaitkan dengan Islam terlebih setelah terjadinya tragedi Sabtu kelabu 11 September 2001. Penyerangan teroris ini tidak saja mengejutkan

dan sangat memilukan, karena Amerika dengan dalih dan berkedok terorisme, menghalalkan segala cara untuk menguasai negara-negara muslim. Sekalipun belum terbukti siapa pelaku pengeboman tersebut, Amerika secara membabi buta menuduh umat Islam sebagai pelakunya. Amerika juga membuat stigma yang mendalam bahwa Islam menjadi agama yang menakutkan di Barat (Nur, 2010:23). Umat Islam mendapatkan perlakuan yang tidak biasa. Banyak diskriminasi yang didapatkan umat Islam contohnya perlakuan Amerika terhadap masyarakat Islam di Palestina.

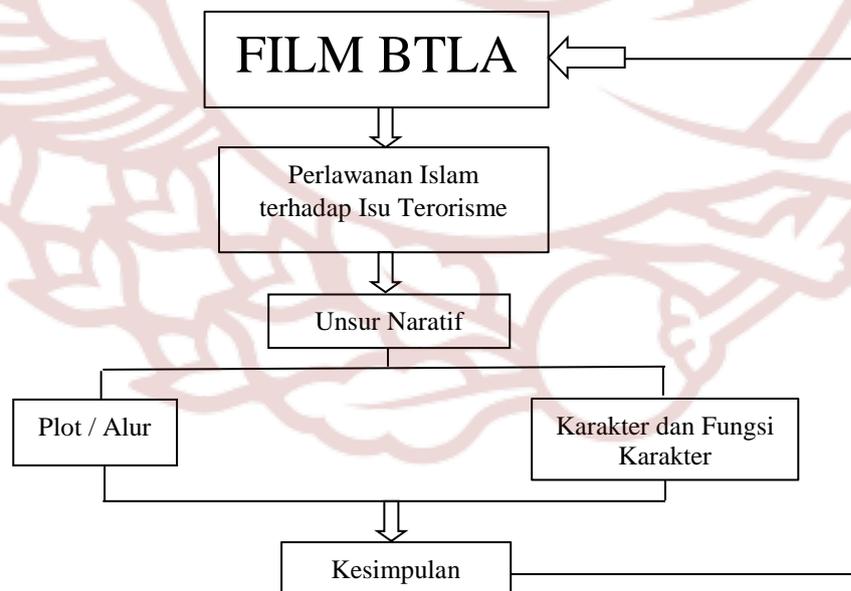
Aksi yang dilakukan bangsa barat mendapatkan reaksi beragam dari umat muslim, salah satunya jihad, fenomena perintah jihad disatu sisi, Islam seolah membenarkan kekerasan. Dengan adanya doktrin jihad yang dipahami sebagian ulama hanya sebagai tindakan mengangkat pedang terhadap musuh Islam, dan juga adanya perintah perang. Disisi yang lain sangat menekankan perdamaian. Padahal perang dalam Islam hanya merupakan salah satu aspek dari jihad yang pengertian dasarnya adalah melawan keburukan, baik yang ada dalam individu maupun masyarakat. Sayyid Qutub, pemikir Muslim paling berpengaruh abad ke-20, melihat jihad sebagai perjuangan melawan penindasan dimanapun berada. Jihad tidak boleh dipakai untuk memaksa orang memeluk Islam, tetapi untuk membebaskan mereka dari penindasan, tanpa memandang agama yang mereka anut (Nur, 2010:22). Adapun jihad secara terminologi sebagaimana yang dikemukakan oleh sebagian ulama memiliki pengertian “mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejahatan dengan mengharapkan

ridha dari Allah” (Nur, 2010: 28). Menurut ulama tasawuf, kata jihad juga bisa diartikan memerangi hawa nafsu itu lebih berat dan lebih besar memerangi orang-orang kafir (Nur, 2010:29). Dengan demikian arti jihad bukan saja berjuang dengan berperang, namun bisa juga berusaha bersungguh-sungguh di jalan Allah, atau dengan kata lain bahwa tiada jihad yang diridhai Allah kecuali jihad pada jalan Allah (QS. Al-Maidah (5): 54, al Anfa (8): 72, dan at-Taubah (9): 41,81) misalnya, memerangi kemiskinan dan kebodohan, meningkatkan derajat kesehatan rakyat dengan membangun pusat-pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit dan membantu anak-anak jalanan. Semua ini bisa disebut jihad fisabilillah (Nur, 2010:30). Untuk saudara-saudara muslim di Palestina dan negara Islam yang mengalami perlakuan zionis tentu jihad dengan menggunakan pedang diperbolehkan karena mengancam nyawa dan kehidupan. Tetapi jika tidak dalam keadaan tersebut jihad bisa berupa hal lain seperti membela kehormatan agama dengan cerdas dan sikap yang tenang.

Perlawanan Islam yang dilakukan terhadap isu terorisme selanjutnya adalah dengan mengikuti ajaran Al Qur’an dalam bersikap. Dalam sebuah buku berjudul *Islam And The Muslim World* karya Mir Zohair Husein menyatakan Al Qur’an dengan jelas mengkategorikan dan menspesifikasikan bahwa melarang dan mengutuk terorisme dan tindakan bunuh diri. Pendeskriminasian membunuh orang-orang yang tidak bersalah selalu menjadi tujuan dari terorisme dan tindakan bunuh diri oleh muslim fanatik yang beraliran sesat. Kehidupan seorang manusia merupakan hal yang suci dalam ajaran Islam, dan hanya Allah SWT yang berhak memberikan dan mengambilnya. Faktanya Islam menekankan kedamaian,

moderasi dan toleransi, juga menentang seluruh bentuk perlakuan kejahatan yang ekstrim, termasuk peletakan, pembajakan dan penanaman bom pada ruang publik (Husein, 2006:54). QS Al Maidah ayat 32 menyatakan “oleh karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh orang lain), atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya”. Dengan dalil dari Al-Qur’an dan segala sikap toleransi, tolong menolong serta cinta damai dari umat Islam akan menjadi pedoman seorang muslim untuk bereaksi terhadap isu terorisme.

Alur pikir penelitian unsur naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Alur pikir penelitian

Melalui observasi berulang kali pada film tersebut maka ditemukan suatu konsep yaitu meneliti film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang telah direduksi sesuai dengan perlawanan Islam terhadap isu terorisme melalui perspektif perfilman unsur naratif. Unsur naratif yang diteliti diantaranya plot / alur, karakter dan fungsi karakter. Setelah menganalisis pokok permasalahan dan analisisnya, didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini selalu menyajikan temuannya dalam deskripsi kalimat rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi (Sutopo, 2006:139) Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis naratif, analisis ini digunakan untuk mengetahui pesan-pesan yang disampaikan dalam film, analisis ini menyangkut plot / alur cerita, karakter dan fungsinya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini diproduksi oleh Maxima Pictures. Film karya sutradara Rizal Mantovani ini diadaptasi dari sebuah novel karya Hanum Salsabila Rais. Film ini rilis pada tanggal 17 Desember 2015.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data utama yaitu film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang rilis di bioskop pada tanggal 17 Desember 2015. Dikarenakan terbatasnya waktu menonton maka peneliti membutuhkan data pendukung berupa rekaman (DVD) yang dipasarkan pasca pemutaran film di bioskop. *Original DVD* film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* diperoleh penulis dengan *barcode* 5014503656720 menjadi objek observasi selama penyelesaian penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang didapatkan tidak secara langsung. Sumber data sekunder penelitian ini berupa studi pustaka untuk mendapatkan informasi tambahan sesuai bahan penelitian. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, artikel, jurnal, e-book di media massa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Herdiansyah, 2012:62). Menurut H.B.Sutopo dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Teknik pengumpulan data dalam penelitian bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain teknik cuplikan, wawancara, *focus group discussion* (FGD), observasi, mengkaji dokumen dan arsip, kuisioner, dan perekaman. Dalam penelitian ini menggunakan teknik cuplikan dan observasi.

a. Sampel Penelitian atau Teknik Cuplikan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Cuplikan ini kedudukannya bukan mewakili populasinya tetapi mewakili informasinya, sehingga bilamana generalisasi harus dilakukan, maka arahnya cenderung sebagai generalisasi teori (Sutopo, 2006:46). Pada penelitian ini secara *purposive* dipilih adegan-adegan yang mengandung perlawanan Islam terhadap isu terorisme. Pemilihan tersebut dilakukan dari 154 adegan yang ada dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Dari 154 adegan yang ada, terpilih tujuh adegan berisi perlawanan Islam terhadap isu terorisme untuk diteliti. Pada 147 adegan yang lain memungkinkan adanya isu terorisme dan pelawanan Islam, namun adegan tersebut terpisah dan tidak berkesinambungan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Sugiyono, 2012: 131). Observasi dilakukan dengan cara mengamati DVD film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* secara berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang berbagai masalah yang ada pada penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara memilah data, menjabarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 244). Penyajian data penelitian ini menggunakan *analysis interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni interaksi antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan proses pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini beberapa adegan dalam film yang kurang sesuai dengan masalah yang diteliti telah dibuang, dan memilah beberapa adegan yang benar-benar sesuai dan kuat dengan masalah yang diteliti. Dari hasil reduksi terdapat tujuh adegan dari tiga sekuen yang menunjukkan perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang diteliti yaitu:

- 1) Adegan ke-8 cuplikan ledakan gedung WTC, berita rudal Israel dan VO Hanum pada *timecode* 00.05.25 – 00.06.00.
- 2) Adegan ke-26 Rangga dan Hanum mengunjungi Groud Zero dan mendapat perlakuan tidak baik dari seorang wanita pada *timecode* 00.16.44 – 00.17.56.

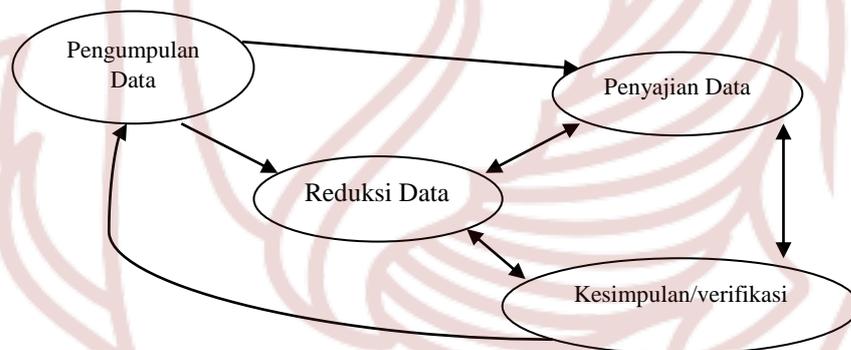
- 3) Adegan ke-47 Hanum mencari rumah Julia dan bertemu Billy pada *timecode* 00.32.13 – 00.33.30.
- 4) Adegan ke-51 Hanum membantu Julia yang mendapat diskriminasi dari Billy pada *timecode* 00.38.57 – 00.42.34.
- 5) Adegan ke-58 Hanum berjalan bersama biarawati dan digoda pemuda pada *timecode* 00.47.56 – 00.49.02.
- 6) Adegan ke-72 Hanum menemui Michael Jones untuk meminta mapnya pada *timecode* 00.57.44 – 00.59.14.
- 7) Adegan ke-74 Sarah dan Julia menonton Hanum dan Michael Jones berdebat di televisi pada *timecode* 00.59.28 – 00.59.56.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Dalam penelitian ini penyajian data berupa adegan-adegan film hasil reduksi yang memiliki unsur perlawanan Islam terhadap isu terorisme. Adegan-adegan tersebut kemudian dianalisis unsur naratifnya dari unsur plot/alur cerita, unsur karakter dan fungsi karakter untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulannya.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan mulai dapat disusun semenjak peneliti mencari data, kesimpulan sementara tersebut masih dapat berkembang dan berubah seiring dilakukannya penelitian ini. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berikut ini merupakan komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Bagan 2. Komponen analisis data Model Interaktif
(Sumber: Sutopo, 2006:120)

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, data lain dari internet dan buku, kemudian data di ambil sampelnya dengan teknik cuplikan mengambil data yang sesuai dengan perlawanan Islam terhadap isu terorisme, sample data tersebut kemudian dianalisis dan direduksi, lalu data disajikan dengan penemuan analisis naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme, setelah penyajian data kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan subbab yang berisi uraian penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Berikut sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*

Bab ini berisi deskripsi pembahasan mengenai profil Maxima Pictures, film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sinopsis, profil sutradara, dan sekuen-sekuen dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang telah direduksi.

BAB III UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*

Bab ini berisi pembahasan inti penelitian yaitu unsur naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam plot / alur cerita, karakter dan fungsi karakter film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*

A. Profil Maxima Pictures

Maxima Pictures merupakan rumah produksi film yang didirikan pada tanggal 9 Desember 2004 oleh Ody Mulya Hidayat dan Yoen K. Maxima Pictures beralamat di Jl Kayu Putih 4 Blok C No.43 DKI Jakarta, Indonesia. Maxima Pictures baik secara mandiri maupun bersama rumah produksi yang lain telah menghasilkan lebih dari 20 film sejak film perdananya, *Cinta Pertama* yang bekerjasama dengan Rapi Film. Film ini menjadi tonggak awal perjalanan Maxima Pictures. Maxima Pictures yang menjadi bagian dari Falcon Pictures ini mempunyai anak rumah produksi seperti Movie Eight (8), MMA Production (Luntang-Lantung) dan Unlimited Production. Selain produksi film yang profesional, Maxima Pictures juga dikenal sebagai rumah produksi yang membuat poster sebuah filmnya menarik. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film berkualitas yang diproduksi Maxime Pictures, setelah *99 Cahaya di Langit Eropa* kemudian hadirlah sekuel-sekuel dari film tersebut dengan pembahasan dan cerita yang sama yaitu sejarah keislaman.

B. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dan diproduseri oleh Ody Mulya Hidayat. Film ini dibuat berdasarkan novel yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dalam film ini Hanum menceritakan kisah perjalanannya dengan

sang suami yang bernama Rangga dalam menjalankan tugas-tugasnya yang penuh tantangan.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini merupakan sekuel dari film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang juga sukses mencuri perhatian penonton. Pada film *99 Cahaya di Langit Eropa*, Hanum dan Rangga masih mencari jati dirinya sebagai seorang muslim, mengungkap sejarah-sejarah Islam di Eropa serta membukakan mata penonton tentang fakta-fakta mengejutkan tentang muslim di Eropa. Setelah sukses dengan film *99 Cahaya di Langit Eropa*, berlanjut perjalanan Hanum dan Rangga sebagai seorang agen muslim yang baik di negeri orang yang dibuat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Film yang dirilis pada tanggal 17 Desember 2015 ini berhasil meraih kurang lebih 900.000 penonton. Bukan hanya film religi tetapi film ini juga termasuk film kemanusiaan, mengisahkan seorang muslimah yang mencintai Islam tetapi kehilangan kebanggaannya sebagai seorang muslim akibat kesalahan yang dilakukan teroris dengan membawa nama Islam. Banyak pelajaran yang dapat diambil dengan menonton film ini, pelajaran untuk bertoleransi, saling menyayangi sesama umat manusia, tolong menolong, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Berikut poster film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* :



Gambar 1. Poster film BTLA
(Sumber: detik.com, diakses tanggal 30 Mei 2018, pukul 23.09 WIB)

1. Identitas Film

- | | |
|------------------|---|
| a. Judul | : <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i> |
| b. Format | : Fiksi |
| c. Jenis` | : Drama |
| d. Durasi | : 101 menit |
| e. Tema | : Religi, kemanusiaan |
| f. Bahasa | : Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris |
| g. Subtitle | : Bahasa Indonesia |
| h. Tanggal Rilis | : 17 Desember 2015 |

2. Kerabat kerja *Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* diproduksi oleh Maxima Pictures dengan kerabat kerja sebagai berikut:

Tabel 3. Kerabat kerja film BTLA
(Sumber: Filminonesia.or.id, diakses 31 Mei 2018, pukul 07.35 WIB)

Departemen Produksi	
Nama	Peran
Rizal Mantovani	Sutradara
Bhutet Erlina	Pengarah Peran
Hanum Salsabiela Rais	Cerita
Hanum Salsabiela Rais	Penata Skrip
Hanum Salsabiela Rais	<i>Associate Producer</i>
Rangga Almahendra	Cerita
Rangga Almahendra	Penata Skrip
Rangga Almahendra	<i>Associate Producer</i>
Askan Larepand	Pimpinan Pascaproduksi
Sudiadi Chang	<i>Line Producer</i>
Alim Sudio	Penata Skrip
Baskoro Adi	Penata Skrip
Ody Mulya Hidayat	Produser
Departemen Kamera	
Patrick Tashadian	Penata Kamera
Departemen Artistik	
Aldie Harra	Penata Busana
Dian Anggraini P	Penata Rias
Yoen K	Disain Produksi
Rizal Mantovani	Disain Produksi
Ibanez Nasution	Penata Artistik
Departemen Suara dan Musik	
Abdul Malik Deva	Perekam Suara
Adityawan Susanto	Penata Suara
Departemen Penyuntingan	
Ryan Purwoko	Penata Gambar

Suksesnya sebuah karya film juga tidak dapat terlepas dari kru yang terlibat di dalamnya; profesionalitas, konsistensi, dan kemampuan setiap kru film sangat berpengaruh pada karya film itu sendiri.

3. Tokoh Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Karakter dalam film ini diperankan oleh aktor yang profesional seperti Acha Septriasa sebagai Hanum, Abimana Aryasatya sebagai Rangga, Rianty

Cartwright sebagai Julia Collins atau Azima Husein, Nino Fernandes sebagai Stefan dan Hannah Al Rashid sebagai Jasmine. Dalam film ini setiap aktor berperan dengan sangat baik, khususnya tokoh karakter Hanum dan Rangga yang terlihat sangat cocok. Alur cerita, konflik yang menarik, akting yang berkualitas, dan dikemas dengan sinematografi yang baik menjadikan film ini layak untuk ditonton seluruh kalangan masyarakat. Berikut tokoh dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* :

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais merupakan tokoh utama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, diperankan oleh Acha Septriasa. Hanum diceritakan sebagai sosok wanita yang cerdas, baik, ramah, aktif, dan pantang menyerah. Hanum bekerja sebagai seorang jurnalis yang kerap menulis artikel tentang Islam dengan tujuan dapat mengubah pandangan banyak orang. Hanum memiliki tujuan hidup sebagai agen muslim yang baik bagi setiap orang yang ditemuinya. Berikut gambar Hanum :



Gambar 2. Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA)

b. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra juga merupakan tokoh utama dalam film ini, Rangga yang diperankan oleh Abimana Aryasatya merupakan suami dari Hanum Salsabila Rais, ia masih menjalani pendidikan di Wina, Austria, ditemani oleh Hanum. Tokoh Rangga digambarkan sebagai orang yang cerdas, sabar, tenang, dewasa, dan bertanggung jawab. Rangga dan Hanum kerap terlibat perselisihan pendapat, namun Rangga dapat dengan bijak mencairkan suasana. Seperti Hanum, Rangga juga ingin menjadi seorang agen muslim yang baik. Sifat toleransi dan tidak diskriminatif yang dimiliki Rangga menjadikan Rangga dapat berteman dengan siapa saja tanpa mengurangi keimanannya sebagai muslim. Berikut gambar Rangga:



Gambar 3. Rangga
(Sumber: *screenshot* BTLA)

d. Julia Colins / Azima Husein

Julia Colins diperankan oleh Rianty Cartwright adalah seorang muallaf yang menikah dengan Abraham Husein. Setelah menjadi wanita muslimah Julia memiliki nama Islam yaitu Azima Husein. Julia bekerja sebagai pemandu wisata di sebuah museum. Ia memiliki seorang anak perempuan bernama Sarah Husein. Julia diceritakan sebagai wanita yang sangat mencintai suaminya, namun semalam

sebelum terjadinya ledakan di WTC, Abraham Husein mendapatkan sebuah paket dan menerima telepon dari Afghanistan. Saat kejadian ledakan Abraham Husein berada di WTC dan meninggal bersama korban yang lain. Hal ini membuat Julia curiga bahwa Abraham Husein merupakan teroris yang meledakan gedung WTC. Semenjak saat itu Julia dan Sarah mengalami diskriminasi hingga Julia memutuskan melepas hijabnya.

Berikut gambar Julia :



Gambar 4. Julia Collins
(Sumber: *screenshot* BTLA)

c. Stefan

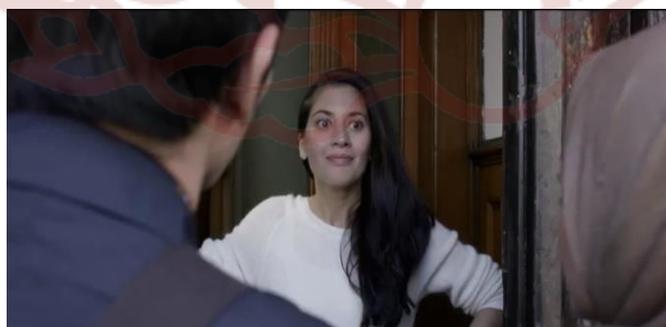
Stefan yang diperankan oleh Nino Fernandes merupakan seorang yang tidak percaya agama, ia dapat dikatakan sebagai seorang atheis. Stefan berteman baik dengan Rangga sejak pendidikannya di Wina, Austria, walaupun selalu berbeda pemikiran namun mereka memiliki rasa toleransi satu sama lain. Banyak hukum Islam yang menjadi pertanyaan bagi Stefan, namun Rangga dengan sabar selalu memberikan penjelasan atas pertanyaan dari temannya tersebut. Stefan secara kebetulan sedang melanjutkan pendidikannya di Amerika, ia tinggal bersama kekasihnya bernama Jasmine. Berikut gambar Stefan:



Gambar 5. Stefan
(Sumber: *screenshot* BTLA)

d. Jasmine

Jasmine yang diperankan oleh Hannah Al Rashid merupakan kekasih Stefan. Ia juga seorang non Islam yang berhubungan baik dengan Hanum dan Rangga, bahkan Jasmine menjadi sosok yang membantu Hanum mendapatkan alamat rumah narasumber penting yang bernama Juliia Colins. Dua tahun menjalin hubungan dengan Stefan membuat Jasmine ingin segera dinikahi, namun Stefan yang tidak pernah memiliki keinginan untuk berkomitmen membuat Jasmine kecewa. Puncaknya ketika Jasmine positif mengandung dan ingin memberitahu Stefan, Stefan justru pergi bersama Rangga. Hal ini menjadi Konflik tersendiri antara Jasmine dan Stefan. Berikut gambar Jasmine:



Gambar 6. Jasmine
(Sumber: *screenshot* BTLA)

C. Sinopsis

Sinopsis film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai mana dimuat dalam www.filmbor.com (05/02/2019), dapat dipaparkan sebagai berikut, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* bercerita tentang Hanum, seorang jurnalis asal Indonesia yang menemani suaminya sekolah di Wina mendapatkan tugas dari bosnya, Gertrude Robinson untuk membuat sebuah artikel berjudul “*would the world be better without Islam*” untuk koran mereka. Gertrude meminta Hanum untuk mewawancarai narasumber bernama Sarah Husein dan ibunya Julia Collins di Amerika Serikat. Mereka adalah keluarga korban WTC 11 September di New York. Sementara itu Rangga, suami Hanum diminta bosnya, professor Reinhard untuk ke New York mengikuti sebuah konferensi internasional di bidang bisnis yang akan menentang seorang filantropi dunia bernama Brown Phillipus tentang strategi *the power of giving*. Brown, diagendakan akan memberikan pidato di sebuah acara bernama *the heroes*, dimana banyak orang berderma untuk kemanusiaan. Brown dikenal menjadi filantropi selama 8 tahun terakhir. Baik Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum akhirnya menemukan Michael Jones, salah satu non muslim yang kurang menyetujui adanya pembangunan masjid di *Ground Zero*. Demo penolakan pembangunan masjid menjadi kerusuhan kecil. Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis

yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara the heroes.

D. Profil Sutradara

Rizal Mantovani merupakan seniman yang lahir pada tanggal 12 Agustus 1967 di Jakarta. Sebagai seorang seniman yang bergelut di bidang perfilm an, Rizal Mantovani menjadi salah satu sutradara ternama di Indonesia. Karyakaryanya cukup dikenal masyarakat Indonesia, selain film, Rizal juga menyutradarai iklan dan musik video. Rizal merupakan anak dari pasangan Mohamad Saleh dan Widji Andarini yang memiliki darah Minangkabau. Kecintaannya pada pembuatan video sudah dilakukan sejak duduk di bangku SMA. Pada saat itu ia tinggal di Srilanka. Kembali ke Jakarta Rizal melanjutkan kuliahnya di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Trisakti, Jakarta. Karier Rizal terus berkembang setelah berkenalan dengan Richard Buntario, seorang pendiri Broadcast Design Indonesia (BDI). Di BDI, ia membuat iklan dan juga membuat acara televisi. Setelah itu, ia mulai mendapatkan banyak tawaran membuat video musik. Pada Tahun 1996, Rizal mendirikan Avant Grade Productions setelah keluar dari BDI. Saat itu ia menggarap video musik dan film seperti *Kuntilanak*, *Jelangkung*, *Jatuh Cinta Lagi*, *Air Terjun Pengantin*, *5 cm*, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (www.viva.co.id).



Gambar 7. Rizal Mantovani
(Sumber: Indowarta.com, diakses 29 September 2018, pukul 23.04 WIB)

Prestasi Rizal Mantovani antara lain pemenang sutradara terbaik (bersama Richard Buntario) Video Musik Indonesia 1995 pemenang MTV Asia Viewers Choice Award (bersama Richard Buntario), MTV Music Award 1995, dan sutradara terpuji untuk film 5CM pada Festival Film Bandung (FFB) tahun 2013.

E. Sekuen-Sekuen dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* secara keseluruhan memiliki delapan sekuen. Sekuen-sekuen tersebut tersusun dari awal sampai akhir film yang terdiri dari 154 adegan (*scene*). Sekuen ditentukan dari sekumpulan adegan-adegan yang sedang terjadi dalam satu peristiwa yang sama. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memiliki sekuen yang berurutan dimulai dari pengenalan tokoh, peristiwa pengeboman di gedung *World Trade Center* pada tanggal 11 September 2001, menceritakan Hanum dan Rangga di Wina, Austria yang mendapatkan tugas ke New York pada 8 tahun setelah peristiwa pengeboman tersebut, Hanum dan Rangga di Amerika, demo di Ground Zero, Terpisahnya Hanum dan Rangga, pidato Philipus Brown, Stefan dan Jasmine, serta artikel Hanum. sekuen-sekuen tersebut tidak semua berisi adegan tentang perlawanan

islam terhadap isu terorisme, maka dari itu dilakukan reduksi data untuk memilah beberapa sekuen dan adegan yang di teliti.

Berikut beberapa sekuen-sekuen dan adegan yang telah direduksi oleh peneliti:

Tabel 4. Sekuen hasil reduksi
(Sumber: diolah oleh penulis, 2018)

No	Sekuen	Adegan / (<i>Scene</i>)	<i>Time Code</i>	Reduksi
1.	Sekuen 1. Tragedi 9/11 2001	Adegan ke-8 Cuplikan ledakan gedung WTC, berita rudal israel dan VO Hanum	00.05.25 – 00.06.00	
2.	Sekuen 2. Hanum dan Rangga di Wina	-	-	Adegan ini direduksi karena tidak ada pembahasan tentang perlawanan islam terhadap isu terorisme.
3.	Sekuen 3. Hanum dan Rangga tiba di Amerika	Adegan ke-26. Rangga dan Hanum mengunjungi Groud Zero dan mendapat perlakuan tidak baik dari seorang wanita	00.16.44 – 00.17.56	
4.	Sekuen 4. Menjalankan Tugas	Adegan ke-47. Hanum mencari rumah Julia dan bertemu Billy	00.32.13 – 00.33.30	
		Adegan ke-51. Hanum membantu Julia yang mendapat diskriminasi dari Billy	00.38.57 – 00.42.34	
		Adegan ke-58. Hanum berjalan bersama biarawati dan digoda pemuda	00.47.56 – 00.49.02	
		Adegan ke-72. Hanum menemui Michael Jones	00.57.44 –	

		untuk meminta Map nya	00.59.14	
		Adegan ke-74. Sarah dan julia menonton Hanum dan Michael Jones berdebat di televisi	00.59.28 – 00.59.56	
5.	Sekuen 5. Terpisah nya Hanum dan Rangga	-	-	Adegan ini direduksi karena tidak ada pembahasan tentang perlawanan islam terhadap isu terorisme.
6.	Sekuen 6. Philipus Brown	-	-	Adegan ini direduksi karena tidak ada pembahasan tentang perlawanan islam terhadap isu terorisme
7.	Sekuen 7. Kisah Stefan dan Jasmine	-	-	Adegan ini direduksi karena tidak ada pembahasan tentang perlawanan islam terhadap isu terorisme.
8.	Sekuen 8. Artikel Hanum	-	-	Adegan ini direduksi karena tidak ada pembahasan tentang perlawanan islam terhadap isu terorisme.

Berikut merupakan penjabaran dari sekuen hasil reduksi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang mengandung unsur perlawanan Islam dalam isu terorisme:

1. Sekuen 1 (Tragedi 9/11 2001)

a. Adegan ke-8 Cuplikan ledakan gedung WTC, berita rudal Israel dan VO Hanum (00.05.25 – 00.06.00) Adegan ini menampilkan peristiwa peledakan bom di gedung WTC, selain itu juga menampilkan potongan-potongan berita penyerangan tentara Israel terhadap Palestina dan diskriminasi terhadap Islam. Suara VO Hanum menjelaskan bagaimana dunia terbelah akibat peristiwa tersebut.

2. Sekuen 3 (Hanum dan Rangga tiba di Amerika)

a. Adegan ke-26. Rangga dan Hanum mengunjungi *Ground Zero* dan mendapat perlakuan tidak baik dari seorang wanita (00.16.44 – 00.17.56) Adegan ini menceritakan Rangga dan Hanum baru saja tiba di Amerika, mereka memutuskan untuk berjalan-jalan mengunjungi *Ground Zero* tempat terjadinya Tragedi 9/11, ketika sampai, Rangga mengetahui bahwa beberapa korban merupakan seorang muslim. Ketika sedang berdoa ada seorang wanita yang menunjuk-nunjuk Hanum dengan wajah marah.

3. Sekuen 4. (Menjalankan Tugas)

a. Adegan ke-47. Hanum mencari rumah Julia dan bertemu Billy

(00.32.13 – 00.33.30) Adegan ini menceritakan Hanum yang sedang mencari rumah Julia, kemudian Hanum salah mengetuk pintu rumah yang ternyata adalah rumah Billy. Billy adalah tetangga Julia, ketika melihat Hanum yang memakai hijab, Billy memaki Hanum dengan nada yang keras.

- b. Adegan ke-51. Hanum membantu Julia yang mendapat diskriminasi dari Billy (00.38.57 – 00.42.34) Adegan ini menceritakan tentang Billy yang mengembalikan kue dari Julia dan Sarah. Billy menolak pemberian dari Julia dan Sarah. Namun Hanum menjelaskan kepada Billy bahwa apa yang dilakukan Julia dan Sarah adalah hal yang diajarkan oleh Al Qur'an yaitu berbagi kepada sesama manusia. Akhirnya Billy pun mau menerima kuenya.
- c. Adegan ke-58. Hanum berjalan bersama biarawati dan digoda pemuda (00.47.56 – 00.49.02) Adegan ini menceritakan Hanum yang sedang berjalan namun tiba-tiba tersandung dan jatuh. Seorang biarawati menolong Hanum dan mengajak berjalan bersama, Hanum tampak senang dan menerima ajakan biarawati tersebut, namun di perjalanan ada sekelompok pemuda yang mengolok-olok Hanum sebagai kaum yang menyebabkan ledakan bom 9/11. Kemudian biarawati tersebut membela Hanum dan mengusir para pemuda.
- d. Adegan ke-72. Hanum menemui Michael Jones untuk meminta mapnya (00.57.44 – 00.59.14) Adegan ini menceritakan Hanum yang menemui Michael Jones yang sedang memimpin aksi demo penolakan pembangunan masjid untuk meminta map kuningnya yang hilang. Setelah menerima map, Hanum meminta Michael Jones untuk mau diwawancarai apakah hidup lebih baik tanpa Islam. Lalu Michael Jones menjawab ya, dunia akan lebih baik jika tanpa Islam.
- e. Adegan ke-74. Sarah dan Julia menonton Hanum dan Michael Jones berdebat di televisi. (00.59.28 – 00.59.56) Adegan ini menceritakan Sarah dan Julia sedang menonton televisi, kemudian melihat tayangan Michael Jones yang

sedang diwawancarai media televisi tentang tujuan demo tersebut dan pandangannya terhadap Islam, Hanum datang dan berdebat dengan Michael Jones serta membela Islam dengan pernyataan-pernyataan yang membuat Michael Jones terdiam.



BAB III

UNSUR NARATIF TENTANG PERLAWANAN ISLAM TERHADAP ISU TERORISME DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*

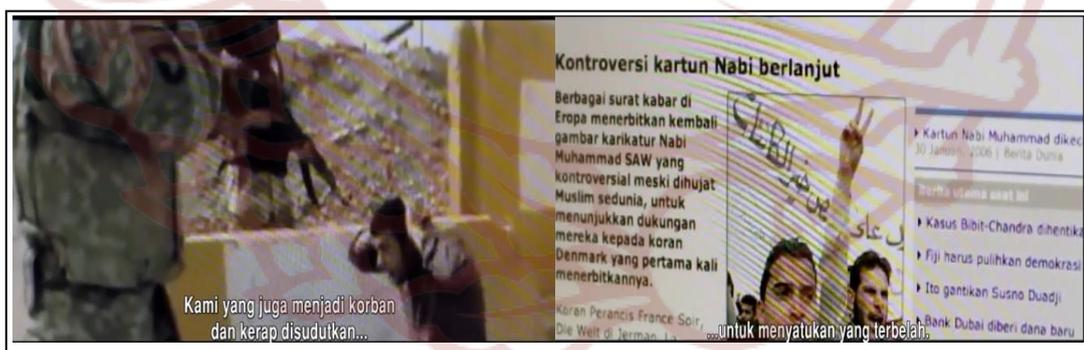
Pada bab ini dipaparkan hasil analisis yang terdiri unsur naratif tentang perlawanan Islam terhadap isu terorisme dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

A. Unsur Naratif Tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam

Plot / Alur Cerita Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

1. Adegan ke-8 (*Timecode* 00.05.25 – 00.06.00)

Adegan ini menampilkan peristiwa peledakan bom di gedung WTC, potongan-potongan berita penyerangan tentara Israel terhadap Palestina, diskriminasi terhadap Islam. Berikut *screenshot* adegannya:

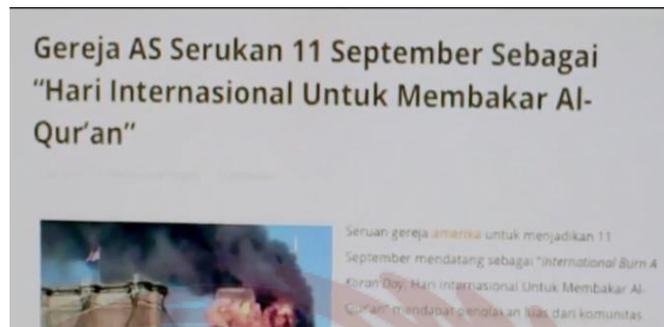


Gambar 8. Cuplikan berita

(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.05.38 – 00.05.51)

1). Isu Terorisme

Pada adegan ini ditampilkan bentuk terorisme berupa cuplikan – cuplikan berita. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 9. Hari internasional untuk membakar Al-Qur'an
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.05.44)

Gambar di atas menunjukkan bentuk terorisme yang dialami Islam dengan adanya seruan dari gereja Amerika Serikat yang menjadikan tanggal 11 September sebagai hari internasional untuk membakar Al-Qur'an. Cuplikan berita unjuk rasa anti Islam juga ditampilkan dalam adegan ini. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 10. Unjuk rasa anti Islam
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.05.56)

Gambar di atas memperlihatkan unjuk rasa anti Islam yang menyuarakan pendapat bahwa Islam sebagai agama yang tidak melindungi wanita. Selain dua cuplikan berita di atas, dalam adegan ini juga berisi berita tentang serangan rudal Israel terhadap Palestina, larangan menggunakan hijab, dan pelecehan kepada umat Islam dengan menggambar kartun Nabi Muhammad SAW. Aksi-aksi ini dilakukan kepada umat Islam secara besar-besaran dan beredar di media. Sekelompok orang atau masyarakat yang kontra terhadap Islam terus membuat

umat agama Islam semakin terpojok. Isu terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini sesuai dengan pernyataan lembaga riset Islam Majma'al Buhus Al-Islamiyah di Al-Azhar bahwa terorisme yaitu membuat takut orang-orang yang aman, menghancurkan kemaslahatan, tonggak kehidupan mereka dan melampaui batas terhadap harta, kehormatan, kebebasan dan kemuliaan manusia dengan penuh kesewenang-wenangan dan kerusakan di muka bumi. Terorisme ini juga sesuai dengan pengertian terorisme menurut *US Federal Bureau of Investigation (FBI)* yang mengatakan bahwa terorisme adalah penggunaan kekerasan tidak sah atau kekerasan atas seseorang atau harta untuk mengintimidasi sebuah pemerintah, penduduk sipil, elemen-elemennya untuk mencapai tujuan sosial atau politik. Bentuk terorisme dalam adegan ini adalah terorisme Internasional, karena termasuk tindakan terorisme yang melewati batas satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya maka terorisme ini termasuk yang dilakukan oleh suatu negara atau kelompok. Jika dianalisis dari sudut akibat serta dampak tindakannya, terorisme ini dilakukan sebagai terorisme yang mengganggu harkat dan martabat, harta milik, dan rasa kemanusiaan.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam film ini diwujudkan dengan beberapa cuplikan gambar berita, diantaranya:



Gambar 11. korban perang rakyat Palestina
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.05.42)

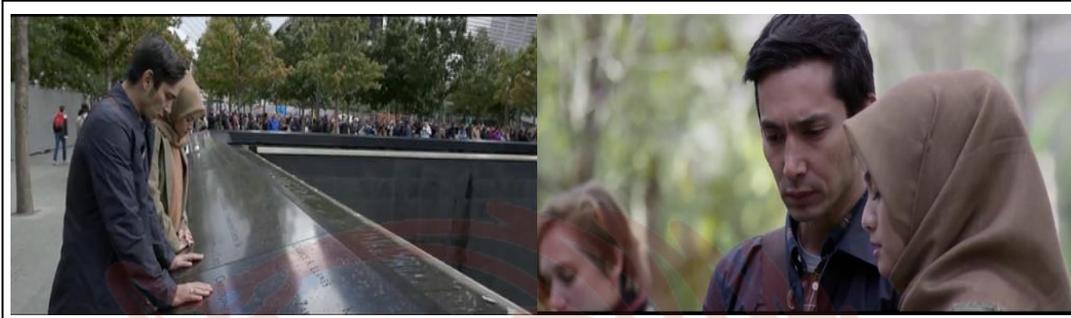
Gambar di atas memperlihatkan salah satu korban rakyat Palestina yang meninggal akibat serangan rudal Israel. Cuplikan berita rakyat Palestina yang melawan dan mengecam rudal Israel juga ditampilkan dalam adegan ini. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 12. Perlawanan rakyat Palestina
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.05.40)

Gambar di atas menunjukkan bahwa muslim di Palestina memenuhi hak dan kewajibannya untuk berjihad menggunakan pedang atau dengan kekerasan karena mendapat perlakuan yang mengancam nyawa dan kehidupan mereka.

2. Adegan ke-26 (Timecode 00.16.44 – 00.17.56) Adegan ini menceritakan Rangga dan Hanum mengunjungi *Ground Zero* dan mendapat perlakuan tidak baik dari seorang wanita. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 13. Rangga dan Hanum di *Ground Zero*
(Sumber: *screenshot BTLA timecode 00.16.41 – 00.16.56*)

Rangga dan Hanum baru saja tiba di Amerika, mereka memutuskan untuk berjalan-jalan mengunjungi *Ground Zero* monumen kemanusiaan tragedi 9/11. ketika sampai, Rangga membaca nama-nama korban dan menemukan bahwa beberapa korban merupakan seorang muslim. Ketika Rangga dan Hanum sedang berdoa ada seorang wanita yang memperhatikan Hanum dari jauh. Hanum yang sadar jika diperhatikan melihat ke arah wanita tersebut. lalu wanita tersebut menunjuk-nunjuk Hanum dengan wajah marah. Hanum merasa tersinggung dan kesal namun memilih untuk menghindari wanita tua tersebut.

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-26 :

EXT. Ground Zero - Siang Hari

Cast : Hanum, Rangga, Wanita Tua

Hanum dan Rangga sampai di Ground Zero

Hanum

Ini mas, monumen kesedihan
Tempat banyak jatuhnya korban akibat tragedi
kemanusiaan

Rangga

Terlalu banyak korbannya
(tertunduk)
Num, diantaranya ada yang muslim
(menunjuk sebuah nama)

Hanum melihat nama lalu berdoa, selesai berdoa
Hanum melihat seorang wanita tua menunjuk-nunjuk
dirinya, dengan wajah marah. Hanum terkejut dan
mengalihkan pandangannya.

Hanum

Aku ga enak diliatin orang

Rangga

Jalan aja
(merangkul Hanum)

Hanum

Yuk

Hanum dan Rangga meninggalkan tempatnya, wanita
tua masih memperhatikan Hanum dan Rangga.

1). Isu Terorisme

Dalam adegan ini isu terorisme diwujudkan oleh seorang wanita tua yang memperlihatkan rasa tidak sukanya terhadap wanita berhijab. Berikut *screenshot* adegan wanita tua di *Ground Zero*:



Gambar 14. Wanita tua memperhatikan Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.17.28)

Gambar di atas memperlihatkan wanita tua yang sedang memperhatikan Hanum dari kejauhan. Ketika menyadari Hanum melihatnya, wanita tua ini menunjuk Hanum dengan wajah marah. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 15. Wanita tua menunjuk Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.17.36)

Bentuk terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan dan keamanan.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini diwujudkan dalam bentuk reaksi Hanum. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 16. Hanum melihat wanita tua
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.17.34)

Pada adegan ini Hanum merasa diperhatikan oleh seseorang, saat Hanum sadar bahwa ada seorang wanita yang menunjuknya dengan raut wajah marah, Hanum merasa sedikit kesal dan tidak nyaman lalu Rangga mengajak Hanum untuk pergi dari tempat itu. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 17. Hanum merasa kesal
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.17.41)

Ketidaknyamanan Hanum ditunjukkan dengan dialog "aku ga enak diliatin orang". Lalu Rangga mengajak Hanum pergi dengan dialog

“Jalan aja (merangkul Hanum)”. Reaksi yang dilakukan Hanum dan Rangga tersebut sesuai dengan konsep jihad Islam bahwa dalam keadaan yang tidak mendesak jihad bisa berupa hal lain seperti membela kehormatan agama dengan sikap yang tenang.

3. Adegan ke-47 (*Timecode* 00.32.13 – 00.33.30)

Adegan ini menceritakan Hanum yang sedang mencari rumah Julia, kemudian Hanum salah mengetuk pintu rumah yang ternyata adalah rumah Billy. Billy adalah tetangga Julia, ketika melihat Hanum yang memakai hijab, Billy memaki Hanum dengan nada yang keras. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 18. Hanum bertemu Billy
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.32.37 – 00.32.43)

Hanum memperkenalkan diri kepada Billy sebagai seorang reporter yang akan melakukan wawancara dengan Sarah dan Julia Collins, Billy terkejut sekaligus kesal melihat Hanum.

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-47 :

EXT. Teras rumah Billy - Siang Hari

Cast: Hanum, Billy, Julia

Hanum jalan menuju rumah sambil memegang kertas alamat. setelah sampai di depan pintu, Hanum mengetuk pintu. Lalu keluar seorang pria tua. Hanum menyapa

Hanum

Hai, I'm Hanum. I'm reporter from Vienna, i want to interview Sarah Collins and her mother regarding commemoration of the nine eleven tragedy

Billy

Wrong house, the next door
(wajah dan suara sinis)

Hanum

Ok, Thank you, Sorry
(berbalik badan dan bersiap pergi)

Billy

What's your holy Qur'an taught you?
Tell me Hanum?

It's your holy Qur'an teach you to murder people that different from you?

Does it tell you to take away my beloved son and thousand more at that tragedy?

Hanum kebingungan dan terkejut, tiba-tiba Julia datang merangkul Hanum

Julia

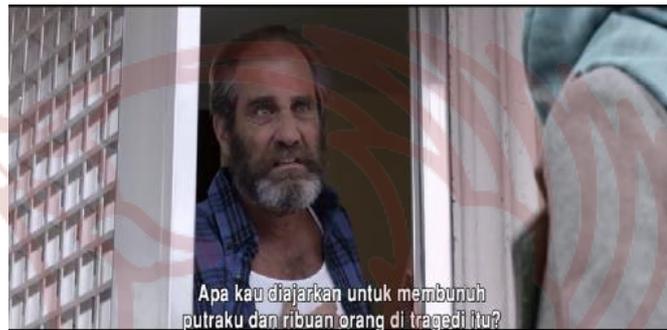
It's ok

Julia menarik Hanum kerumahnya, Billy masih memperhatikan Hanum dari depan pintunya. Hanum dan Julia lalu masuk ke rumah.

1). Isu Terorisme

Isu terorisme yang tampak pada adegan ini terlihat dari adegan Billy yang mengintimidasi Hanum dengan pertanyaan yang menjatuhkan nama kitab suci Al-

Qur'an yang disebut sebagai landasan umat muslim untuk melakukan kerusakan dan kejahatan dalam tragedi 11 September. Berikut *screenshot* gambar adegannya:



Gambar 19. Billy mengintimidasi Hanum
(Sumber: *Screenshot film BTLA, timecode 00.32.52 – 00.33.00*)

Pada adegan ini isu terorisme yang dilakukan oleh Billy ditunjukkan dalam dialog “What’s your holy Qur’an taught you? Tell me Hanum? It’s your holy Qur’an teach you to murder people that different from you? Does it tell you to take away my beloved son and thousand more at that tragedy?”. Dialog tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “apa yang Al-Qur’an ajarkan padamu? Katakan Hanum? Apakah Al’Qur’an mengajarkanmu untuk membunuh orang-orang yang berbeda denganmu? Apakah Al’Qur’an mengajarkanmu untuk membunuh anak laki-laki kesayanganku dan ribuan orang lainnya dalam tragedi itu?”.

Bentuk terorisme yang dilakukan Billy dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan

jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan, keamanan dan harkat martabat sebagai seorang muslim.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini ditunjukkan dari reaksi Hanum atas tuduhan yang dilakukan Billy. Hanum merasa bingung dan terkejut melihat kemarahan Billy terhadap dirinya. Sebagai seorang muslim Hanum menunjukkan mimik wajah kecewa dengan pernyataan Billy. Namun Hanum memilih diam dan menghindar karena Billy tampak sangat marah. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 20. Hanum menghindari Billy
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.33.00)

Perlawanan Islam dalam adegan ini juga terlihat dari adegan Julia Collins sebagai sesama Muslim, membantu Hanum menghindari kemarahan Billy. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 21. Julia membantu Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.33.15)

Dalam adegan ini Julia menenangkan Hanum yang ditampilkan dengan dialog "it's ok" dan mengajak Hanum untuk masuk ke dalam rumahnya. Hanum mengikuti Julia dan masuk ke dalam rumah walaupun Billy masih memperhatikan Hanum dengan wajah sinis. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 22. Hanum masuk kerumah Julia
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.33.25)

Perlawanan Islam atau jihad Islam yang dilakukan Hanum dan Julia dalam adegan ini merupakan bentuk perlawanan dalam keadaan yang tidak mendesak bisa berupa membela kehormatan agama dengan sikap yang tenang.

4. Adegan ke-51 (*Timecode* 00.38.57 – 00.42.34)

Adegan ini menceritakan tentang Billy yang mengembalikan kue dari Julia dan Sarah. Billy menolak pemberian dari Julia dan Sarah. Hanum mendengar pembicaraan mereka dan membantu Julia menjelaskan kepada Billy bahwa Julia

memiliki maksud yang baik dan ingin menjalin hubungan yang baik dengan tetangganya. Akhirnya Billy pun mau menerima kuenya. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 23. Billy mengembalikan kue
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.39.08 – 00.39.20)

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-51 :

EXT. Depan rumah Julia dan Billy - Siang hari

Cast: Hanum, Julia, Sarah, Billy

Hanum diusir oleh Julia karena Julia menolak untuk diwawancarai. Ketika Hanum hendak berjalan pergi, tiba-tiba Billy keluar dari rumahnya sambil membawa sebuah kue. Billy berjalan kerumah Julia. Billy mengetuk pintu, Julia dan Sarah pun membuka pintu.

Julia

Hai Billy, you don't like the cake?
Sarah made it special for you
(merangkul Sarah)

Billy

This not bring my family back
This cake has no meaning to me
Don't beg from me again
(melotot)

Julia memegang kuenya, Hanum yang melihat kejadian tersebut mengambil kue dari Julia lalu memberikannya lagi kepada Billy.

Hanum

(tersenyum)

This cake will not return your son or your wife. But i think i know what Julia wants and that is for you and her to be good neighbor, that can look out each others and that's what the holy Qur'an teaches us to be nice and kind to others

Billy memahami maksud Hanum, ia menerima kuenya

Hanum

Thank you

(tersenyum)

Billy masuk kedalam rumahnya.

1). Isu Terorisme

Isu terorisme pada adegan ini terlihat dari Billy yang mengintimidasi Julia dan Sarah dengan penolakan dan perkataan yang kasar. Billy tampak sangat sinis ketika berbicara atau melihat Sarah dan Julia karena mereka adalah Muslim.

Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 24. Billy mengembalikan kue
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.39.35)

Dialog Billy yang menunjukkan isu terorisme yaitu "This not bring my family back This cake has no meaning to me don't beg from me again" dialog tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti "ini tidak bisa membawa keluargaku kembali, kue ini tidak berarti bagiku, jangan pernah memohon kepadaku lagi". Billy mengatakan dialog tersebut dengan mimik wajah marah kepada Julia. Julia dengan sedih mengambil kembali kuenya.

Bentuk terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini ditampilkan melalui Hanum yang secara kebetulan mendengar kejadian tersebut. Hanum mengambil kue dari tangan Julia dan mengejar Billy. Hanum menjelaskan dengan baik kepada Billy maksud dan tujuan Julia memberikan kue, berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 25. Hanum menjelaskan kepada Billy
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.39.58)

Hanum menjelaskan kepada Billy dengan dialog “This cake will not return your son or your wife. But i think i know what Julia wants and that is for you and her to be good neighbor, that can look out each others and that’s what the holy Qur’an teaches us to be nice and kind to others” dialog tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “kue ini tidak akan mengembalikan anak laki-laki mu atau istri mu. Tapi saya pikir saya tau apa yang diinginkan Julia yaitu menjadikan anda dan dia sebagai tetangga yang baik, yang dapat saling menjaga satu sama lain dan itu lah yang diajarkan kitab suci Al-Qur’an kepada kami untuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain”. Billy mengerti maksud Hanum dan akhirnya menerima kue pemberian Julia lalu masuk ke dalam rumahnya. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 26. Billy menerima kue
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.39.53)

Dari dialog diatas menjelaskan bahwa Hanum menerapkan sebuah konsep jihad secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama yaitu mengerahkan segala kemampuan yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk menegakkan kebenaran

dan kebaikan serta menentang kebatilan dan kejelekan dengan mengharapkan ridha dari Allah. Hanum menunjukkan langsung kepada Billy bahwa Muslim diajarkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Hanum menentang kejelekan dan kebatilan yang ada di hati Billy menjadi sebuah kebaikan. Hanum juga menunjukkan kebenaran kepada Billy bahwa Al'Qur'an adalah kitab yang suci yang membawa kedamaian.

5. Adegan ke-58 (*Timecode* 00.47.56 – 00.49.02)

Adegan ini menceritakan Hanum yang sedang berjalan namun tiba-tiba tersandung dan jatuh. Seorang biarawati menolong Hanum dan mengajak berjalan bersama, Hanum tampak senang dan menerima ajakan biarawati tersebut. namun di perjalanan ada sekelompok pemuda yang mengolok-olok Hanum sebagai kaum yang menyebabkan ledakan bom 9/11. Kemudian biarawati tersebut membela Hanum dan mengusir para pemuda. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 27. Biarawati menolong Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.48.04 – 00.48.15)

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-58:

EXT. Trotoar Jalan - Siang Hari

Cast: Hanum, Biarawati, Pemuda 1, Pemuda 2, Pemuda 3, Pemuda 4

Hanum sedang berjalan, tiba-tiba ia tersandung dan jatuh. Datang seorang biarawati membantu Hanum untuk berdiri.

Biarawati

Oh my godness, dear, are you alright?

Hanum

Ya, i'm oke

Biarawati

Let me help you up,
(merangkul Hanum)
oh that was a bad fall, which one you going?

Hanum

I'm going there
(menunjuk arah depan)

Biarawati

Let's walk together

Hanum dan Biarawati pun berjalan bersama. Tiba-tiba di depan mereka ada sekelompok pemuda yang sedang berkumpul

Pemuda 1

So we get smoke tonight?

Pemuda 2

I don't know

Pemuda 3

I have a good music

Pemuda 4

Your place is my place

Para pemuda lalu membicarakan Hanum dan Biarawati

Pemuda 1

Hey you got penguin and towel girl there?

Pemuda 4

What do you meant?

Pemuda 2

She is from head to toe black and white so she's like a penguin. And one with the towel so she has a towel on her head. Check this out.

Para pemuda mendekati Hanum dan Biarawati yang sedang berjalan

Pemuda 2

Hey towel head, you should be a booming something?

Biarawati

No, wait a second, should be you be somewhere boys in the middle of the day, should be being school? I meant what..

Pemuda 3 berusaha menyentuh hijab Hanum

Biarawati

Hei !!!

(marah dan menepis tangan pemuda 3)

Touch her again and this umbrella gonna meatche your head

(sambil mengangkat payungnya)

Pemuda-pemuda berjalan mundur sambil tertawa

Biarawati

I'm not joking

Para pemuda lari

Biarawati

We have to stick together honey, this is New york you know, you need one of this

(mengangkat payungnya)

Hanum yang takut seketika tertawa, mereka berdua pun melanjutkan perjalanan.

1). Isu Terorisme

Isu terorisme yang tampak pada adegan ini terlihat pada sekelompok pemuda yang berkata tidak sopan dan mengolok-olok hijab yang dipakai oleh Hanum. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 28. Para pemuda mengganggu Hanum dan biarawati
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.48.36)

Dialog pemuda yang menunjukkan isu terorisme adalah "Hey towel head, you should be a booming something?" atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "hey kepala handuk, bukankah seharusnya kamu melakukan pengeboman sesuatu?". Dialog ini jelas menyudutkan Hanum. Hijab yang menjadi identitasnya sebagai muslim menjadi bahan ejekan oleh orang lain. Terlebih lagi Hanum mendapat sindiran mengenai aksi bom di WTC 11 September 2001 yang diduga dilakukan oleh seorang muslim. Selain itu salah satu pemuda juga berusaha akan menyentuh Hanum, berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 29. Salah satu pemuda menyentuh Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.48.45)

Bentuk terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan seseorang.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini terlihat dari sikap Hanum yang merasa takut dan tidak nyaman. Namun Hanum memilih untuk diam dan tetap tenang. Seorang biarawati yang berjalan bersama Hanum membantu mengusir pemuda-pemuda tersebut. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 30. Hanum merasa takut
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.48.41)

Pada adegan ini, Hanum merasa takut dan tidak nyaman. Namun Hanum memilih untuk diam dan tetap tenang. Seorang biarawati yang berjalan bersama Hanum membantu mengusir pemuda-pemuda tersebut. Berikut dialog yang menunjukkan biarawati membantu Hanum "Hei !!!(marah dan menepis tangan pemuda 3) Touch her again and this umbrella gonna meatche your head (sambil mengangkat payungnya)". Dialog tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "hei !!!, sentuh dia lagi dan payung ini akan memukul kepala mu". Para pemuda tersebut pergi. Hanum dan biarawati melanjutkan perjalanan bersama. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 31. Hanum dan Biarawati melanjutkan perjalanan
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.49.02)

Perlawanan Islam atau jihad Islam yang dilakukan Hanum adalah dalam keadaan yang tidak mendesak bisa berupa membela kehormatan agama dengan sikap yang tenang. Dalam adegan ini pula Islam menunjukkan bahwa Islam agama yang bertoleransi. Seorang muslim bisa berjalan beriringan dengan non muslim, bahkan mereka saling tolong menolong tanpa melihat perbedaan.

6. Adegan ke-72 (*Timecode 00.57.44 – 00.59.14*)

Adegan ini menceritakan Hanum yang menemui Michael Jones yang sedang memimpin aksi demo penolakan pembangunan masjid untuk meminta map kuningnya yang hilang. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 32. Hanum dan Michael Jones
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.57.51 – 00.57.54)

Hanum menghampiri Michael Jones yang sedang memimpin demo, kemudian Hanum meminta map kuningnya untuk dikembalikan. Michael Jones menyerahkan map tersebut kepada Hanum. Setelah map dikembalikan, Hanum meminta kesediaan Michael Jones untuk diwawancarai tentang “*Would the world be better without Islam*”. Michael Jones yang sedang sibuk menolak permintaan Hanum. Namun ia menjawab dengan singkat bahwa menurutnya dunia memang akan lebih baik tanpa Islam. Hanum memberikan tanggapannya dan terjadilah debat yang singkat.

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-72:

EXT. Ground Zero - Siang hari

Cast: Hanum, Michael Jones, demonstran

Hanum menghampiri Michael Jones yang sedang berdemo dan membawa map kuning

Hanum

Sir, excuse me mr Jones? I believe that's mine
(menunjuk ke map)

Michael Jones

I found this on the cab

Hanum

Ya, i just leave that on the cab

Michael Jones

But how that you know that i had it?

Hanum

Well..

Michael Jones

You are, you are journalist. You are that journalist.
You wanna write the article if the world will be better
place without Islam!

Hanum

Yes i'm , and i came you to take that And i need that,
please.

Michael Jones

Emm...

Tiba-tiba Michael Jones didatangi seorang pemuda

Pemuda

Mike, there is waiting for you to the interview man,
come on !

Michael Jones

Look, i gotta go, take this i gotta go
(memberi map kepada Hanum lalu pergi)

Hanum

(mengejar)

Sir, would you please let me interview just for a moment?

Michael Jones

Look, just write as a husband of nine eleven tragedy, yes! The world will be better without Islam

Hanum

Sir, you do not let the hatred of a people prevent you from being justice. Be a justice that is nearer to righteousness. Al Maidah verse eight

Michael Jones

What is that meant?

Hanum

You know, Qur'an tells us to be justice even to those one of a non faith.

Michael Jones

You know what? Don't preach me miss Hanum, ok? Muslims have spread dead and destruction all over the world. Ok, and that make my life useless, ok so that take my wife, anna. You know what you can write of that in the article, you can just considerate payment for returning your documents. Good bye

1). Isu Terorisme

Isu terorisme yang tampak pada adegan ini ditunjukkan oleh Michael Jones yang memberikan intimidasi kepada Hanum berupa cercaan dan pandangan sinis terhadap agama yang dianut oleh Hanum. Michael Jones melakukan hal ini atas dasar kepentingan sendiri dan karena kemarahannya kepada Islam dan kaum muslim. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 33. Michael Jones berbicara dengan Hanum
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.58.29)

Isu terorisme dilakukan Michael Jones dengan dialog "Look, just write as a husband of nine eleven tragedy, yes! The world will be better without Islam". Dialog tersebut dalam bahasa Indonesia berarti "lihat, tulis saja sebagai suami dari korban tragedi sebelas september, ya! Dunia akan lebih baik tanpa Islam". Dari dialog tersebut Michael Jones merasa Islam sebagai agama yang paling bertanggung jawab atas tragedi tersebut.

Isu terorisme selanjutnya juga ditunjukkan Michael Jones dalam dialog "You know what? Don't preach me miss Hanum, ok? muslims have spread dead and destruction all over the world. Ok, and that make my life useless, ok so that take my wife, anna. You know what you can write of that in the article, you can just considerate payment for returning your documents. Good bye". Dialog tersebut dalam bahasa Indonesia berarti "kamu tau? Jangan ceramahi saya Hanum, oke? Umat muslim telah menyebar pembunuhan dan kehancuran diseluruh dunia. Oke. Dan membuat hidup saya sia-sia,

oke, dan merenggut istri saya, Anna. Kamu tau kamu bisa tulis itu di artikel, anggap saja sebagai imbalan mengembalikan dokumen mu. Selamat tinggal.” Dari dialog tersebut Michael Jones beranggapan bahwa semua umat muslim bersalah dan Islam adalah agama yang membuat dunia menjadi hancur.

Bentuk terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan, harkat dan martabat seseorang sebagai muslim.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini ditampilkan melalui reaksi Hanum. Hanum melawan pendapat Michael Jones dan ingin menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang buruk, Islam adalah agama yang selalu mengajarkan kebaikan kepada setiap umat manusia. Maka Hanum memberikan penjelasan kepada Michael Jones melalui surat Al maidah ayat ke-8. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 34. Hanum menjelaskan kepada Michael Jones
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.58.45)

Pada adegan ini Hanum memilih untuk berdebat dengan Michael Jones. Hanum memberikan pembenaran berupa salah satu ayat Al-Qur'an yang mengajarkan keadilan kepada seluruh umat manusia. Berikut dialog Hanum "Sir, you do not let the hatred of a people prevent you from being justice. Be a justice that is nearer to righteousness. Al Maidah verse eight". Dialog dalam bahasa Indonesia berarti "pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil, berbuat lah adil karena itu mendekati kebajikan". Dalam dialog ini Hanum menjelaskan ayat Al-Qur'an yang mengajarkan tentang keadilan. Hanum ingin menunjukkan bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang baik. Walaupun pada akhirnya Michael Jones tetap pada pemikirannya. Dan perdebatan selesai secara sepihak karena Michael Jones pergi meninggalkan Hanum. Perlawanan Hanum ini termasuk jihad dalam hal menjaga kehormatan agama Hanum melawan dengan berargumentasi fakta yang ada dan tetap dengan cara yang baik.

7. Adegan ke-74 (Timecode 00.59.28 – 00.59.56)

Adegan ini menceritakan Sarah dan Julia yang sedang menonton berita di televisi, kemudian melihat tayangan Michael Jones yang sedang di wawancarai media televisi tentang tujuan demo tersebut dan pandangannya terhadap Islam, Hanum datang dan berdebat dengan Michael Jones serta membela Islam dengan pernyataan-pernyataan yang membuat Michael Jones terdiam. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 35. Julia dan Sarah menonton televisi
(Sumber: *screenshot BTLA timecode 00.59.53 – 00.59.54*)

Untuk memperjelas bagaimana perlawanan Islam terhadap isu terorisme yang terjadi dalam film ini, disertakan pula transkrip dari setiap adegan. Berikut dialog dari adegan ke-74:

INT. Rumah Julia - Siang Hari

Cast: Julia, Sarah

Sarah sedang menonton berita aksi demo peringatan tragedi 11 september di Ground Zero, dalam acara berita tersebut Michael Jones diwawancarai sebagai pemimpin aksi demo

Wartawan

What is your resist mr. Michael Jones?

Michael Jones

The mosque is a form of humiliation to America. Muslims are responsible for the deaths of thousands of people. Including my wife who work dan died at the World Trade Center.

Tiba-tiba Hanum masuk dalam *frame* dan membantah tuduhan Michael Jones.

Hanum

Hey, how can you make conclusions that all muslims in the world are responsible for the nine eleven tragedy?

Sarah memanggil Julia untuk menonton

Sarah

Mom, come here, Hanum in the news

Julia pun datang dan ikut menonton

Hanum

And we are peaceful community

Michael Jones

Peaceful?

Hanum

Ya!

Michael Jones

You give me proof that there's still a good muslims in this world. Go ahead

Hanum

if Islam doesn't teach a good things, then why at US supreme court you can find the statue of prophet Muhammad as a supreme lawgiver?

Michael Jones terdiam dan tidak bisa membantah pernyataan Hanum.

1). Isu Terorisme

Isu terorisme yang tampak pada adegan ini ditunjukkan dengan Michael Jones menyebarkan berita yang menyudutkan umat muslim di dunia, ia memberikan pendapat bahwa seluruh Muslim tidak ada yang baik dan umat muslim menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas kejadian tragedi 11 September. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 36. Michael Jones dalam acara berita
(Sumber: *screenshot* BTLA *timecode* 00.59.37)

Pada adegan ini dialog Michael Jones yang berisi isu terorisme adalah sebagai berikut "The mosque is a form of humiliation to America. Muslims are responsible for the deaths of thousands of people. Including my wife who work dan died at the World Trade Center." Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti "masjid adalah bentuk penghinaan bagi Amerika, umat muslim bertanggung jawab atas kematian ribuan orang, termasuk istri saya yang bekerja dan tewas di World Trade Center." Pada dialog ini Michael Jones menyebarkan fitnah atas umat islam karena kebenciannya dan menyamaratakan semua umat islam adalah orang-orang yang jahat. Bentuk terorisme yang dihadirkan dalam adegan ini merupakan terorisme internal yang dilakukan di dalam satu negara. Dilihat dari sudut subjeknya, terorisme ini dilakukan oleh individu dengan kepentingan sendiri. Dan jika dianalisis dari sudut akibat serta dampaknya, tindakan terorisme ini termasuk pada tindakan yang mengganggu kenyamanan, harkat dan martabat seseorang sebagai muslim.

2). Perlawanan Islam

Perlawanan Islam dalam adegan ini ditampilkan melalui reaksi Hanum. Hanum sangat menentang pendapat Michael Jones yang menyamaratakan semua umat muslim sebagai umat yang membuat kerusakan dan kehancuran dalam tragedi 11 September. Hanum bersikukuh berdebat dengan mempertahankan kemuliaan umat muslim sebagai umat yang damai. Berikut *screenshot* adegannya:



Gambar 37. Hanum berdebat dengan Michael Jones
(Sumber: *screenshot BTLA timecode00.59.43*)

Pada adegan ini perlawanan Islam terlihat dialog Hanum, yaitu "Hey, how can you make conclusions that all muslims in the world are responsible for the nine eleven tragedy?" dialog tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti "hey, bagaimana bisa anda menyimpulkan semua muslim didunia bertanggung jawab atas tragedi 11 september itu?" dialog ini menunjukkan bahwa Hanum sangat tidak setuju dengan pendapat Michael Jones dan membela nama baik umat muslim.

Perlawanan Islam juga terlihat dari dialog Hanum ketika diminta oleh Michael Jones menunjukkan bukti bahwa ada seorang muslim yang baik di dunia ini. lalu Hanum menjawab dengan dialog "if Islam doesn't teach a good things, then why at US supreme court you can find the statue of prophet Muhammad as a supreme lawgiver?". Dialog tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa indonesia berarti "jika islam tidak mengajarkan kebaikan, lalu mengapa ada patung nabi Muhammad di mahkamah agung Amerika Serikat sebagai pencurah keadilan tertinggi?". Hanum dengan lantang menunjukkan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang muslim terbaik didunia.

Michael Jones tidak dapat menanggapi pendapat Hanum. Ia kalah dari argumentasi tersebut. Ia merasa malu di depan seluruh wartawan dan masyarakat yang menonton.

Perlawanan Hanum ini termasuk jihad dalam hal menjaga kehormatan agama dengan melawan keburukan dan kebatilan dengan kebaikan. Hanum melawan dengan fakta yang ada dan tetap dengan cara yang baik.

B. Unsur Naratif Tentang Perlawanan Islam Terhadap Isu Terorisme dalam Karakter dan Fungsi Karakter Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

1. Adegan ke-8 (Timecode 00.05.25 – 00.06.00)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum, VO (*voiceover*) Hanum mengiringi cuplikan – cuplikan berita yang menyudutkan Islam. Berikut transkrip VO Hanum:

Cuplikan berita-berita terorisme yang dihadapi Islam

Hanum (vo)

Sejak hari itu, dunia pun terbelah.

Kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang, menjaga keyakinan

ini.

Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah.

Kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.

Pada adegan ini Hanum menunjukkan perlawanan / jihad sebagai seorang muslim. Jihad yang dilakukan Hanum diwujudkan dalam *voice over* yang berkata “Kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang, menjaga keyakinan ini”. Dalam *voice over* tersebut Hanum menunjukkan bahwa dirinya sebagai Muslim akan ikut melawan tindakan terorisme dan menjaga nama baik Islam.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Hanum memiliki karakter sebagai pahlawan. Sebagai tokoh utama Hanum berperan sebagai muslim yang akan melawan terorisme. Fungsi karakter Hanum sebagai pahlawan dalam adegan ini yaitu mencari sesuatu dan menjalankan misi, berikut tabel fungsi karakter adegan ke-8:

Tabel 5. Tabel fungsi karakter adegan ke-8

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Memiliki misi untuk melawan terorisme

2. Adegan ke-26 (*Timecode* 00.16.44 – 00.17.56)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum, Rangga dan wanita tua. Pada adegan ini karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter menjalankan misi melawan perilaku terorisme dari wanita tua dengan sikap tenang. Karakter Rangga sebagai donor dengan fungsi karakter menolong Hanum dengan memberikan nasihat untuk menghindar. Karakter wanita tua sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-26:

Tabel 6. Tabel fungsi karakter adegan ke-26

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Bersikap tenang untuk melawan terorisme yang dilakukan wanita tua.
2.	Donor	Rangga	Menolong Hanum memberikan nasihat untuk menghindari wanita tua.
3.	Penjahat	Wanita tua	Melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum.

3. Adegan ke-47 (*Timecode* 00.32.13 – 00.33.30)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum, Billy, dan Julia. Pada adegan ini karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter melawan tindakan terorisme Billy dengan sikap tenang. Karakter Billy sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum. Karakter Julia sebagai donor dengan fungsi karakter membantu Hanum menghindari Billy. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-47:

Tabel 7. Tabel fungsi karakter adegan ke-47

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Bersikap tenang untuk melawan terorisme yang dilakukan Billy.
2.	Penjahat	Billy	Melakukan tindak terorisme internal terhadap Hanum.
3.	Donor	Julia	Membantu Hanum menghindari Billy.

4. Adegan ke-51 (*Timecode* 00.38.57 – 00.42.34)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum, Billy, dan Julia. Pada adegan ini karakter Julia sebagai putri dengan fungsi karakter yang

mengalami perlakuan buruk secara langsung dari Billy. Karakter Billy sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Julia. Karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter melawan tindakan terorisme Billy dengan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang baik terhadap orang lain. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-51:

Tabel 8. Tabel fungsi karakter adegan ke-51

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Putri	Julia	Mengalami tindakan terorisme yang dilakukan Billy
2.	Penjahat	Billy	Melakukan tindak terorisme internal terhadap Julia
3.	Pahlawan	Hanum	Melawan tindak terorisme yang dilakukan Billy dengan kebaikan.

5. Adegan ke-58 (Timecode 00.47.56 – 00.49.02)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum, biarawati dan empat orang pemuda. Karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter melawan tindakan terorisme para pemuda dengan menunjukkan sikap diam dan tenang. Karakter biarawati sebagai penolong dengan fungsi karakter membantu secara langsung Hanum dalam mengalahkan para pemuda dan mengembalikan situasi kembali kepada situasi normal. Karakter empat pemuda sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-58:

Tabel 9. Tabel fungsi karakter adegan ke-58

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Mengalami tindakan terorisme yang dilakukan empat pemuda
2.	Penolong	Biarawati	Membantu Hanum dalam mengalahkan para pemuda
3.	Penjahat	Para pemuda	Melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum.

6. Adegan-72 (*Timecode* 00.57.44 – 00.59.14)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum dan Michael Jones. Karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter melawan tindakan terorisme dengan ber argumentasi membela agamanya. Karakter Michael Jones sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-72:

Tabel 10. Tabel fungsi karakter adegan ke-72

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Mengalami tindakan terorisme yang dilakukan Michael Jones
2.	Penjahat	Michael Jones	Melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum.

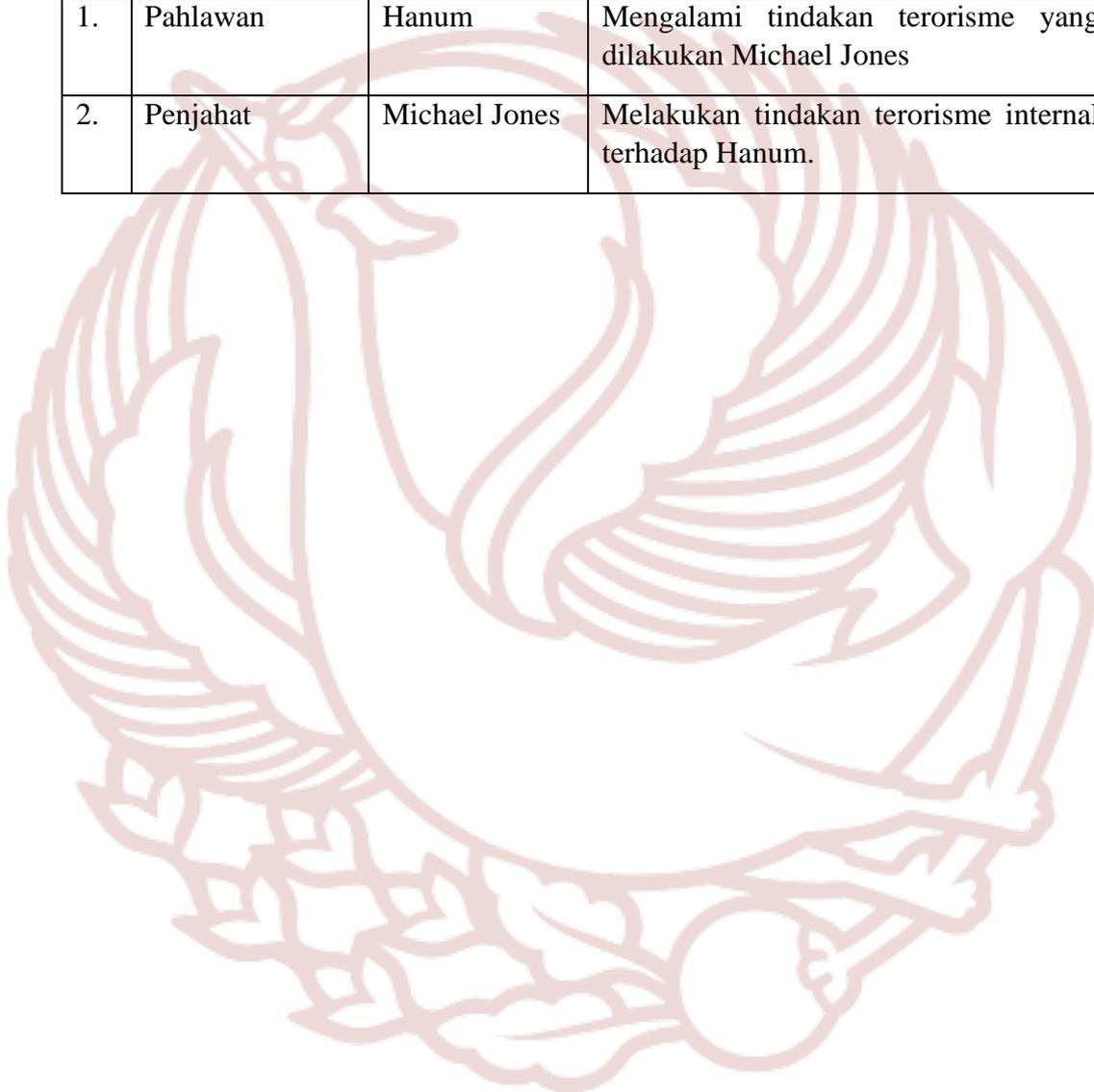
7. Adegan ke-74 (*Timecode* 00.59.28 – 00.59.56)

Karakter yang muncul dalam adegan ini adalah Hanum dan Michael Jones. Karakter Hanum sebagai pahlawan dengan fungsi karakter melawan tindakan terorisme dengan ber argumentasi membela agamanya. Karakter Michael Jones

sebagai penjahat dengan fungsi karakter melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum. Berikut tabel fungsi karakter adegan ke-74:

Tabel 11. Tabel fungsi karakter adegan ke-74

No	Karakter	Tokoh	Fungsi dalam teks
1.	Pahlawan	Hanum	Mengalami tindakan terorisme yang dilakukan Michael Jones
2.	Penjahat	Michael Jones	Melakukan tindakan terorisme internal terhadap Hanum.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

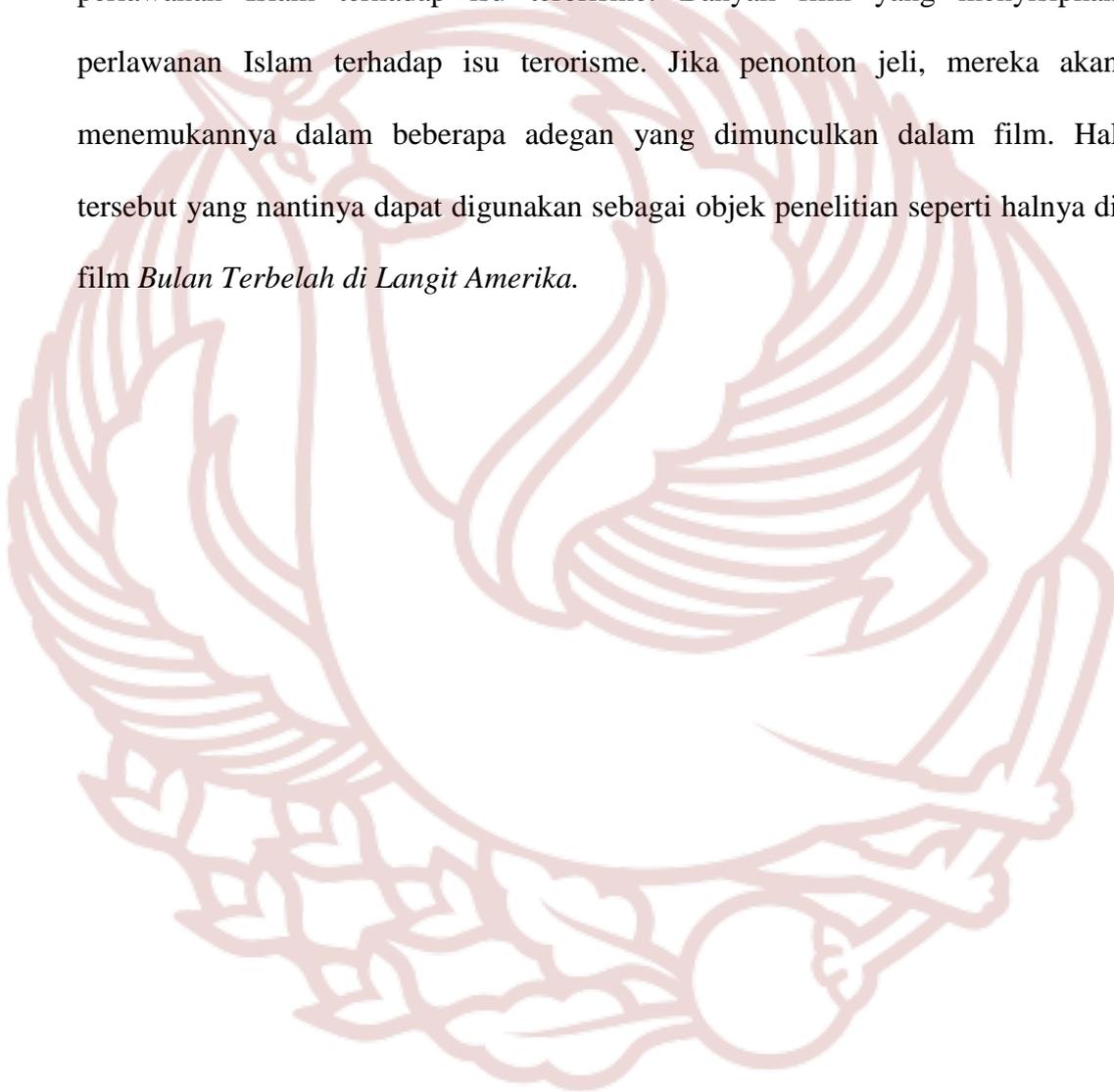
Berdasarkan analisis penelitian yang berjudul Unsur Naratif tentang Perlawanan Islam terhadap Isu Terorisme dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat disimpulkan bahwa unsur naratif dalam film yang diteliti terdiri dari plot / alur cerita, karakter dan fungsi karakter dapat menunjukkan perlawanan Islam terhadap isu terorisme.

Plot/alur cerita dalam tujuh adegan yang dianalisis menunjukkan isu terorisme dan Perlawanan Islam yang digambarkan melalui dialog, mimik wajah dan bahasa tubuh pemain film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Karakter dan fungsi karakter yang dianalisis menentukan fungsi karakter di tujuh adegan sebagai pahlawan, penjahat, penolong, putri, maupun pendonor.

“Isu terorisme” dalam film ini digambarkan melalui beberapa masyarakat Amerika yang kontra terhadap Islam sedangkan “perlawanan Islam” dalam film ini digambarkan melalui karakter / tokoh utama yaitu Hanum. Karakter Hanum sebagai seorang muslim yang berhijab dengan tipologi psikis yang cerdas dan berani seringkali bersinggungan dengan isu terorisme. Perlawanan Hanum terhadap isu terorisme tersebut divisualisasikan melalui sikap tenang, perdebatan berdasarkan Al-Qur’an, dan menulis artikel berjudul “*Would the World be better Without Islam?*” yang pada akhirnya dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap Islam.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum tuntas, sehingga penulis membuka diri untuk penelitian lanjutan menggunakan analisis naratif dan perlawanan Islam terhadap isu terorisme. Banyak film yang menyisipkan perlawanan Islam terhadap isu terorisme. Jika penonton jeli, mereka akan menemukannya dalam beberapa adegan yang dimunculkan dalam film. Hal tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai objek penelitian seperti halnya di film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Elizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Eriyanto. 2013. *Analisis naratif dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- H.Ma'mun Efendi Nur, "Antara Jihad dan Terorisme: Perspektif Al-Qur'an", *Maslahah*, Vol. 1, Hal 21, No.1. Juli 2010
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Indriyanto Seno Adji. 2001. *Terorisme dan HAM dalam Terorisme: Tragedi Umat Manusia*, Jakarta: O.C. Kaligis & Associates
- Mir Zohair Husain. 2006. *Islam and The Muslim World*. USA: The McGraw-Hill
- Obsatar Sinaga, Prayitno Ramelan, Ian Montratama. 2018. *Terorisme Kanan Indonesia: Dinamika dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Artikel / Website:

- Poster film Bulan Terbelah di Langit Amerika : <https://detik.com>, diakses tanggal 30 Mei 2018
- Kerabat kerja film Bulan Terbelah di Langit Amerika: <https://Filmindonesia.or.id>, Diakses 31 Mei 2018, pukul 07.35 WIB
- <https://kbbi.web.id/fundamentalis/radikalisme/terorisme.html> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 22.42 WIB

<https://www.viva.co.id/siapa/read/770-rizal-mantovani> diakses pada 27 September 2018 pukul 22.45 WIB

<https://liputanislam.com/terorisme/prof-syahrin-harap-islam-menolak-terorisme-1/> diakses 12 Oktober 2018 pukul 02.05 WIB

Foto Rizal Mantovani :<https://www.Indowarta.com>, diakses 29 September 2018, pukul 23.04 WIB

